

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEGAWAI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA MENGGUNAKAN
ASURANSI SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Bella Oktaviani

Nomor Mahasiswa : 13313230

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2017

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEGAWAI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA MENGGUNAKAN
ASURANSI SYARIAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia.

Oleh :

Nama : Bella Oktaviani

Nomor Mahasiswa : 13313230

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Penulis,



Bella Oktaviani

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEGAWAI UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA MENGGUNAKAN ASURANSI SYARIAH**

Nama : Bella Oktaviani

Nomor Mahasiswa : 13313230

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 21 Februari 2017

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Mohammad Bakti Hendrie Anto,,S.E.,M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEGAWAI UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA MENGGUNAKAN ASURANSI SYARIAH**

Disusun Oleh : **BELLA OKTAVIANI**

Nomor Mahasiswa : **13313230**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 21 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D


.....

.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Jadilah seperti sebuah lilin yang rela terbakar panasnya api demi memberikan cahaya kehangatan bagi semua orang disekelilingnya tanpa harus membakar orang-orang tersebut”. (Bella Oktaviani)

“The only way to live like a **QUEEN** is to work like a **SLAVE**
(BusinessMindset101) never give up !Allah & Family beside of me
always”.

“Dan bersabarlah, dan tidaklah ada kesabaranmu itu kecuali dari Allah.” (QS. An-Nahl : 128)

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri...” (QS. Al-Isra' : 7)

Ku persembahkan karya ini untuk :

Bapak Edi Sutrisno, Mamak Agus Hariatin, Ayah Benyamin

Muchtar Umar dan Ibu Sri suriawati tercinta,

Kakak Putri dan ketiga adekku Dicky, Elsa dan Haikal

yang selalu memberi keceriaan disetiap sedihku,

Kakek Sastro dan Nenek Ndut tersayang yang selalu mendoakan

keberhasilan ku.

Terimakasih untuk kalian orang-orang tercintaku dan semangat

hidupku.....

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, kebahagiaan serta rahmat dan hidayaNya kepada kita semua. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatNya yang telah berjuang membawa umat manusia dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan sripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEGAWAI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA MENGGUNAKAN ASURANSI SYARIAH”**.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis butuhkan demi mencapai hasil yang terbaik.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya ditunjukkan kepada :

1. Dr. Ir. Harsoyo.,M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. D. Agus Harjito.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Drs. Akhsyim Afandi.,MA.Ec.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Mohammad Bekti Hendrie Anto,,S.E.,M.Sc selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi terbaiknya bagi penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
5. Bapak Unggul Priyadi, Dr., M.Si dan Bapak Agus Widarjono, SE, MA, Ph.D selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Indonesia, terutama Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman serta pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Orang tua ku, Bapak Edi Sutrisno, Mamak Agus Hariatin, Ayah Benyamin Muchtar Umar dan Ibu Sri Suriawati yang selalu mendoakan, memberikan kebahagiaan, cinta, semangat dan dukungan baik materil maupun non materil kepada penulis. Tanpa kalian aku tidak akan bisa seperti sekarang. Semoga Allah SWT selalu menyayangi dan melindungi kalian semua, Aku cinta kalian !
9. Kakakku putri, ke tiga adekku Dicky, Haikal, Elsa, Nenek ndut, Kakek Sastro, dan seluruh keluarga besar Sastrowiyono atas doa serta dukungannya selama ini.

10. Sahabatku tercinta Yosra Hersegoviva, Wilda Ramadhani, Frisa Andanari , Yunita Aulia Ayu SP, Hirasna Sukma, Annisa Desi, Milla Nadia, Nuraini Andanasari, dan teman-teman SMA maupun teman-teman semasa perkuliahan hingga detik ini yang selalu mengisi kebosenan dan berbagi suka maupun duka selama penulisan skripsi.
- You're rock guys, lucky me can have friends like you !!*
11. Ruzi Patika Aulia, Utari Devianti, Anggun Apriliana R, dan Erina yang selalu memberikan gosip terkini, tawa dan motivasi nya walaupun dari kejauhan pulau yang berbeda.
12. Seluruh pihak-pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kerja sama, doa, dukungan, bantuan serta inspirasi.

Semoga segala kebaikan, cinta dan kasih kalian mendapat balasan dari Allah SWT. Besar harapan penulis semoga skripsi ini berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, perasuransian serta perekonomian islam.

Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Pengesahan Ujian	iv
Motto	v
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar isi	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Lampiran.....	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan Penelitian.....	7
1.4.Manfaat penelitian	8
1.5.Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1.Kajian Pustaka	11
2.2.Landasan Teori	18
2.2.1.Asuransi Syariah.....	18
2.2.1.1.Landasan Hukum Asuransi Syariah	21
2.2.1.2. Mekanisme Asuransi Syariah	27
2.2.1.3. Prinsip-prinsip Asuransi Syariah	29
2.2.1.4. Aspek Akad Asuransi Syariah	33
2.2.1.5. Produk Asuransi Syariah	33
2.2.1.6. Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional	40
2.2.2. Teori Perilaku Konsumen	42

2.2.2.1. Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Islam	43
2.2.2.2 Permintaan Produk Asuransi	46
2.3. Hipotesis	49
2.4. Kerangka Pemikiran	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
3.1. Lokasi Penelitian	52
3.2. Unit Analisis	53
3.3. Batasan Penelitian	53
3.4. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	54
3.5. Populasi dan Sampel	65
3.6. Sumber Data	67
3.7. Alat Pengumpulan Data	67
3.8. Skala Pengukuran	68
3.9. Uji Kualitas Instrumen (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)	69
3.10. Metode Analisis Data	72
3.10.1. Analisis Deskriptif	73
3.10.2.. Analisis Statistik	73
3.10.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
3.10.2.2. Analisis Koefisien Determinasi.....	74
3.10.2.3. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	75
3.10.2.4. Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Simultan)	77
3.10.2. Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji T)	78
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	80
4.1. Karakteristik Responden	80
4.1.1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	80
4.1.2. Gambaran Responden Berdasarkan Usia	81
4.1.3. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan	81
4.1.4. Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan	82
4.1.5. Gambaran Responden Berdasarkan Lama Berasuransi	83
4.1.6. Gambaran Responden Berdasarkan Informasi Mengenai AsuransimSyariah84	
4.1.7. Gambaran Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	85

4.2. Deskripsi Data	86
4.3. Analisis Regresi Linier Berganda	87
4.3.1. Koefisien Determinasi	92
4.3.2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	92
4.3.3. Uji F (Simultan)	94
4.3.4. Uji T (Parsial)	95
4.3.5. Analisis Pengaruh Dominan	98
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	99
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	105
5.1. Simpulan	105
5.2. Implikasi	107
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	116



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Kajian Pustaka	16
2.2. Perbedaan Asuransi Syariah dengan Konvensional	40
3.1. Hasil Uji Validitas	70
3.2. Hasil Uji Reliabilitas	72
4.1. Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	80
4.2. Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	81
4.3. Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan	82
4.4. Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan	82
4.5. Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Berasuransi	83
4.6. Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Mengenai Asuransi Syariah	84
4.7. Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga...	85
4.8. Distribusi Frekuensi	86
4.9. Estimasi Regresi Linier Berganda	87
4.10. Hasil Pengujian Multikolinieritas	93
4.11. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	94
4.12. Uji Variabel Dominan	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1.Kerangka pemikiran faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	116
2. Data Penelitian	123
3. Tabulasi Data Responden	126
4. Estimasi Regresi Linier Berganda	129
5. Hasil Pengujian Multikolinieritas	129
6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	130
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	131
8. Permohonan Izin Penelitian	142
9. Pemberian Izin Penelitian	143



ABSTRAK

Bisnis keuangan Islam telah memasuki era kebangkitan. Penerapan prinsip Islam pada sektor perekonomian mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga keuangan Islam yang beroperasi seperti pada bidang perasuransian syariah. Saat ini masyarakat sudah menyadari akan pentingnya perlindungan finansial pada masa mendatang dan pada masa yang tidak ditentukan. Banyak masyarakat yang sudah melindungi dirinya sendiri, properti, pendidikan, maupun kesehatannya dengan asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Universitas Islam Indonesia yang menggunakan asuransi syariah. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang pegawai fakultas hukum, ekonomi, dan fakultas ilmu agama Islam yang dipilih dengan metode *purposive random sampling*. Variabel independen dari penelitian ini adalah tingkat religiusitas, pendapatan, premi, promosi, tempat, dan pelayanan. Variabel dependen adalah keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat religiusitas, premi, promosi, dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah, sedangkan variabel pendapatan dan tempat tidak mempengaruhi keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah.

Kata kunci: tingkat religiusitas, pendapatan, premi, promosi, tempat, pelayanan, dan keputusan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis keuangan islam telah memasuki era kebangkitan. Penerapan prinsip Islam pada sektor perekonomian mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga keuangan Islam yang beroperasi seperti pada bidang perbankan, asuransi, *leasing*, pengadaian, hotel, koperasi dan pada jenis lembaga keuangan lainnya.

Asuransi Islam tumbuh dan berkembang seiring dengan tumbuh dan berkembangnya perbankan syariah. Saat ini masyarakat sudah menyadari akan pentingnya perlindungan finansial pada masa mendatang dan pada masa yang tidak ditentukan. Banyak masyarakat yang sudah melindungi dirinya sendiri, properti, pendidikan, maupun kesehatannya dengan asuransi (Puspitasari, 2011).

Asuransi sebagai lembaga pengalihan dan pembagian resiko mempunyai kegunaan positif baik bagi masyarakat, perusahaan maupun bagi pembangunan negara. Bagi masyarakat, seseorang yang menutup perjanjian asuransi akan merasa tenang sebab mendapat perlindungan dari kemungkinan tertimpa suatu kerugian. Bagi suatu perusahaan yang mengalihkan resiko melalui perjanjian asuransi akan dapat meningkatkan usahanya dan berani menggalang tujuan yang lebih besar. Bagi pembangunan negara, premi-premi yang terkumpul dalam suatu perusahaan asuransi dapat diusahakan dan digunakan sebagai dana untuk usaha pembangunan.

Kemudian hasilnya akan dapat di nikmati oleh masyarakat (Sastrawidjaja dan Endang, 1997).

Perusahaan Asuransi di Indonesia sudah ada sejak tahun 1816. Perusahaan asuransi yang pertama bernama Samarang Sea merupakan perusahaan asuransi yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada waktu bersamaan ada beberapa perusahaan asuransi lainnya yaitu *Java Sea*, *Arjoeno Veritas* dan *Mercurius* yang merupakan kantor cabang dari perusahaan asuransi yang berkantor pusat di Belanda, Inggris dan negara dari benua Eropa lainnya. Tujuan perusahaan ini ialah untuk melindungi resiko orang-orang Belanda beserta armada laut pengangkut rempah-rempah.

Asuransi dalam perkembangan saat ini terbagi menjadi dua yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Asuransi konvensional dimulai dari masyarakat Babilonia 4.000-3.000 SM yang dikenal dengan Perjanjian Hammurabi, kemudian tahun 1668 M di Coffe House London berdirilah Lloyd of London yang merupakan cikal bakal asuransi konvensional (Amrin, 2006).

Asuransi syariah sudah dikenal sejak zaman Rasulullah yang dikenal dengan sistem Al-Aqilah. Sistem ini merupakan suatu kebiasaan suku Arab sejak zaman dulu bahwa jika ada salah satu anggota suku yang terbunuh oleh anggota dari suku lain, pewaris korban akan dibayar sejumlah uang darah (*diyat*) sebagai kompensasi oleh saudara terdekat dari pembunuh (Sula : 2004).

PT Syariah Takaful Indonesia merupakan asuransi syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia pada tanggal 24 Februari 1994. Pendirian asuransi syariah yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia ini, mendorong perkembangan asuransi syariah yang ada di Indonesia hingga mencapai 44 perusahaan asuransi syariah pada tahun 2012 (Nurhayati dan Wasilah, 2014). Perusahaan tersebut menawarkan produk asuransi syariah yang memiliki konsep berbeda dengan asuransi konvensional. Asuransi syariah dalam prakteknya menggunakan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan al-Quran dan As-Sunnah.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan industri pasar keuangan syariah yang terbesar, salah satunya yaitu bisnis asuransi. Dari data yang ditampilkan oleh Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), pangsa pasar asuransi syariah pada kuartal I 2016 dari sisi aset sebesar 28,967 sedangkan pada 2015 hanya sebesar 23,803 data tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan sebesar 21.69%, tidak hanya itu jumlah investasi pada asuransi syariah di tahun 2016 kuartal I juga mengalami pertumbuhan sebesar 23.64% dari kuartal I di tahun 2015 yaitu 20,808 menjadi 25,726. Sedangkan untuk jumlah klaim juga mengalami peningkatan dari 863 pada kuartal I 2015 menjadi 895 pada kuartal I 2016. Jumlah perusahaan atau unit asuransi syariah terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

Pada tahun 2016 jumlah asuransi syariah menjadi 49 perusahaan atau unit. Hal ini menunjukkan bahwa minat usaha di industri asuransi syariah

masih menjanjikan. Untuk mempercepat peranan tersebut banyak hal yang dilakukan, salah satunya ialah inovasi produk dan perluasan jaringan. Disamping itu menurut catatan dalam *The Pew Forum on Religion & Public Life* Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak didunia, setidaknya 88,1% penduduk beragama Islam. Akhir-akhir ini kesadaran masyarakat akan konsumsi produk halal menjadi sebuah perhatian yang cukup serius. Sehingga tidak sedikit industri dari makanan hingga lembaga keuangan membentuk usaha yang berbasis syariah, guna memenuhi keinginan masyarakat muslim dalam menggunakan produk halal.

Nasabah muslim yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memilih produk asuransi yang berbasis syariah sebagai pilihannya dalam bermua'malah. Hal ini sebagai komitmen seorang muslim untuk menjalankan segala bentuk perintah Allah dan menjauhi segala bentuk mu'amalah yang dilarangnya.

Persaingan industri perasuransian yang semakin ramai mengindikasikan begitu potensialnya industri asuransi syariah di Yogyakarta. Ketatnya persaingan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan asuransi berskala nasional dalam mempengaruhi keputusan beli konsumen ini juga terjadi dalam industri asuransi di kota Yogyakarta. Saat ini sejalan dengan berkembangnya industri perasuransian, jumlah industri asuransi juga semakin bertambah. Hal ini di dorong oleh tingginya kebutuhan pasar akan produk-produk yang memiliki manfaat lebih bagi konsumen sehingga keadaan ini membuat para investor yang bergerak di bidang industri asuransi berlomba-

lomba untuk menciptakan produk yang lebih inovatif dan lebih variatif dari para pesaing (Marsus, 2015). Penelitian ini pun dirasa penting dilakukan sebab hadirnya asuransi syariah di Indonesia membawa dampak cukup baik bagi perkembangan industri keuangan dan sesuai dengan syariah islam.

Saat ini industri perasuransian sudah berkembang dan jumlahnya semakin bertambah. Hal ini didorong oleh tingginya kebutuhan pasar akan produk-produk yang mempunyai manfaat lebih bagi konsumen. Keberhasilan perusahaan asuransi syariah didorong dengan peran aktif masyarakat yang menerima kedatangan asuransi syariah. Hal tersebut pun terjadi di kalangan pegawai Universitas Islam Indonesia. Universitas Islam Indonesia didirikan pada tanggal 8 Juli 1945 bertepatan dengan 27 Rajab 1364 H dengan nama STI (Sekolah Tinggi Islam) dan berkembang menjadi sebuah universitas yang disebut Universitas Islam Indonesia (UII) sejak tanggal 3 November 1947. Universitas Islam Indonesia hadir untuk memenuhi permintaan akan sebuah pendidikan tinggi yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan ajaran-ajaran Islam. Dari awal kehadirannya Universitas Islam Indonesia telah mengutamakan ajaran-ajaran Islam disetiap praktek kehidupan perkuliahan. Sehingga tidak heran jika mayoritas pegawai maupun mahasiswa/i Universitas Islam Indonesia beragama Islam. Dengan bekerja di sebuah instansi pendidikan islam, pegawai Universitas Islam Indonesia di dorong untuk ikut serta berperan aktif dalam mengembangkan dunia perekonomian syariah. Hal tersebut di buktikan dengan keikutsertaan mereka dalam praktek lembaga keuangan syariah salah satunya yaitu asuransi syariah. Setiap

pegawai diikutsertakan asuransi kesehatan secara langsung oleh Universitas Islam Indonesia, sehingga pembayaran premi pun langsung dibayarkan melalui sebagian gaji yang didapatkan oleh setiap pegawai pada setiap bulannya. Akan tetapi walaupun sudah diikutsertakan asuransi syariah secara langsung oleh Universitas Islam Indonesia, sebagian besar pegawai juga memiliki beberapa produk asuransi syariah lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui faktor apa saja mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah maka perlu diadakan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat religius, pendapatan, premi, promosi, tempat, dan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan asuransi syariah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan judul skripsi **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEGAWAI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA MENGGUNAKAN ASURANSI SYARIAH ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat religiusitas pegawai Universitas Islam Indonesia berpengaruh terhadap penggunaan asuransi syariah?
2. Apakah pendapatan pegawai Universitas Islam Indonesia berpengaruh terhadap penggunaan asuransi syariah?

3. Apakah premi (harga) mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah?
4. Apakah promosi mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah?
5. Apakah tempat mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah?
6. Apakah pelayanan mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah?
7. Apakah secara simultan/bersama-sama tingkat religiusitas, pendapatan, premi (harga), promosi, tempat dan pelayanan mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas pegawai Universitas Islam Indonesia terhadap keputusan menggunakan asuransi syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegawai Universitas Islam Indonesia terhadap keputusan menggunakan asuransi syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh premi (harga) terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

5. Untuk mengetahui pengaruh tempat terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.
7. Untuk mengetahui apakah tingkat religiusitas, pendapatan, premi (harga), promosi, tempat dan pelayanan secara simultan/bersama-sama mempengaruhi keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai pembelajaran bagi penulis untuk menambah wawasan dan untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah, serta berguna bagi Universitas Islam Indonesia.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.
3. Dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen asuransi dalam pengembangan dan memajukan pengelolaan asuransi syariah agar bisa lebih efektif dan kompetitif dengan asuransi konvensional.
4. Untuk bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Unsur-unsur pokok yang harus dimuat dalam bab pendahuluan adalah Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, HIPOTESIS

Kajian pustaka berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama.

Landasan teori mengungkapkan teori, konsep, dan anggapan dasar yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Landasan teori merupakan cara peneliti untuk menteorikan hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam permasalahan yang menjadi pusat perhatian pada penelitian tersebut.

Hipotesis merupakan dugaan atau suatu kesimpulan awal dan masih bersifat sementara yang dibuktikan kebenarannya setelah data lapangan (empiris) diperoleh.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis-jenis data yang diperlukan dan cara pengumpulan datanya, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil-hasil dari analisis data yang telah diperoleh dan menjelaskan mengenai hasil perhitungan statistik

dari hubungan masing-masing variabel termasuk dengan pengujian hipotesisnya.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang dilakukan Adriani (2014) terkait Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Asuransi Syariah di Kota Medan. Dalam penelitian ini Adriani menggunakan beberapa variabel diantaranya yaitu pelayanan, religiusitas, *profit sharing*, dan promosi. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis dengan regresi linier berganda, kemudian untuk pengujian hipotesis penulis melakukan uji *Test Goodness of Fit* yang disebut juga dengan uji keselarasan atau uji kelayakan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pelayanan, religus, dan profit sharing berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah. Kemudian berdasarkan hasil uji signifikan secara parsial yang dominan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah adalah pelayanan dan religius. Dan variabel promosi tidak memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah. Sedangkan dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R Adjusted Square (R^2) sebesar 0,640 hal ini berarti 64% variabel keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah dapat dijelaskan oleh variabel pelayan, religius, profit sharing, dan promosi,

sedangkan sisanya sebesar 36% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya Deni (2014) menganalisis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Jambi. Ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi minat masyarakat menjadi nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Jambi di antaranya yaitu faktor psikologis, faktor lingkungan sosial, pemasaran, dan faktor agama. Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk ukuran sampelnya, sedangkan untuk metode analisis data digunakan skala likert dan untuk menguji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor psikologi, faktor lingkungan sosial, faktor usaha pemasaran asuransi, dan faktor keluarga dalam menggunakan asuransi takaful keluarga cabang Jambi. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara faktor agama dan faktor usaha pemasaran asuransi terhadap minat masyarakat menjadi nasabah asuransi takaful keluarga cabang Jambi, sedangkan faktor lingkungan sosial dan faktor psikologi, secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah asuransi takaful keluarga cabang jambi. Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap minat masyarakat menjadi nasabah asuransi takaful keluarga cabang jambi secara berurutan

adalah faktor agama, faktor usaha pemasaran asuransi, faktor lingkungan sosial, dan faktor psikologi dengan signifikansi 5%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lestari (2015) terkait Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Pelayanan terhadap Preferensi Menabung pada Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan sampel 50 responden mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang menjadi nasabah perbankan syariah. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner skala likert. Data di uji menggunakan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 22.0. Dan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, produk bank, kepercayaan, pengetahuan dan pelayanan terhadap preferensi utama menabung pada perbankan syariah digunakan analisis statistik deskriptif dengan dibantu uji IBM SPSS 22.0. Hasil analisis faktor menunjukkan pengaruh religiusitas terhadap preferensi utama menabung pada perbankan syariah adalah kepatuhan agama. Pengaruh produk bank terhadap preferensi utama menabung pada perbankan syariah adalah produk yang inovatif. Pengaruh kepercayaan terhadap preferensi menabung adalah kemudahan bertransaksi. Dan terakhir pengaruh pelayanan terhadap preferensi utama menabung pada perbankan syariah adalah penggunaan fasilitas yang mudah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Marsus (2015) terkait Pengaruh Harga (Premi), Kualitas Produk dan Religiusitas Terhadap

Keputusan Nasabah Muslim dalam Menggunakan Jasa Asuransi Syariah di Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh dari harga (premi), kualitas produk dan religiusitas terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan jasa asuransi syariah di DIY. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan muslim yang menggunakan jasa asuransi syariah. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *judgment sampling* dengan 150 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (Structural Equation Modelling) yang dioperasikan dengan AMOS (Analysisi of Moment Structure). Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Marsus ialah terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara harga dengan keputusan pembelian, dimana probabilitas yang dimiliki tingkat harga sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 sehingga semakin tinggi harga yang ditawarkan asuransi syariah maka keputusan pembelian akan menurun. Sedangkan untuk kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, sehingga semakin bagus produk yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi maka akan meningkatkan minat masyarakat muslim untuk membeli produk asuransi syariah. Selanjutnya untuk tingkat religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Koefisien bertanda negatif berarti bahwa semakin religius

masyarakat muslim tidak meningkatkan minat masyarakat muslim untuk membeli produk asuransi syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah (2015) menganalisis tentang *Islamic Branding*, Religiusitas dan Keputusan Konsumen terhadap Produk. Populasi penelitian ini adalah civitas akademika (dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa) STAIN Pekalongan. Sampel penelitian diambil secara acak sejumlah 113 responden. Data penelitian berasal dari kuesioner yang dibuat dengan skala likert dan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai *adjusted R square* variabel *Islamic branding* sebesar 0,094, hal ini berarti bahwa *Islamic branding* memiliki pengaruh kontribusi terhadap keputusan konsumen pada sebuah produk sebesar 9,4%. Sebesar 90,6% keputusan konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Nilai signifikansi 0,01 di bawah 0,05, hal ini berarti bahwa *Islamic branding* berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen untuk membeli sebuah produk. Hasil regresi linier berganda dengan religiusitas sebagai variabel *moderating* menunjukkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0,094, sedangkan nilai *adjusted R square* pada regresi sederhana menunjukkan nilai 0,082. Hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas sebagai variabel *moderating* memperlemah hubungan antara variabel *Islamic branding* dengan keputusan konsumen.

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Penelitian dan Judul	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil dan Analisis
1	Adriani (2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Asuransi Syariah di Kota Medan.	Variabel dependen: Keputusan menjadi nasabah Asuransi Syariah Variabel independen: Pelayanan Religiusitas <i>Profit sharing</i> Promosi	Analisis Regresi Berganda	- Pelayanan berpengaruh positif - Religiusitas berpengaruh positif - <i>Profit sharing</i> berpengaruh positif - Promosi tidak berpengaruh positif
2	Deni (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah PT Asuransi Syariah Takaful Keluarga Cabang Jambi.	Variabel dependen: Minat masyarakat menjadi nasabah PT Asuransi Syariah Variabel independen: Faktor psikologis Lingkungan sosial Pemasaran Agama	Analisis Regresi Berganda	- Faktor psikologis tidak berpengaruh signifikan - Lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan - Pemasaran berpengaruh signifikan - Agama berpengaruh signifikan
3	Lestari (2015) Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung pada	Variabel : Religiusitas Produk bank Kepercayaan Pengetahuan	Analisis statistik deskriptif	- Pengaruh religiusitas terhadap preferensi utama menabung adalah kepatuhan agama -Pengaruh produk bank terhadap preferensi utama menabung adalah produk yang inovatif

	Perbankan Syariah.	Pelayanan		<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh kepercayaan terhadap preferensi menabung adalah kemudahan bertransaksi - Pengaruh peayanan terhadap preferensi menabung adalah penggunaan fasilitas yang mudah
4	Marsus (2015) Pengaruh Harga (premi), Kualitas Produk, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Muslim dalam Menggunakan Jasa Asuransi Syariah di Kota Yogyakarta	<p>Variabel dependen: Keputusan pembelian</p> <p>Variabel independen: Harga (premi) Kualitas produk Religiusitas</p>	SEM (<i>Structural Equation Modelling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Harga berpengaruh negatif dan signifikan - Kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan - Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan
5	Nasrullah (2015) <i>Islamic Branding</i> , Religiusitas dan Keputusan Konsumen terhadap Produk.	<p>Variabel dependen: Keputusan konsumen</p> <p>Variabel independen: <i>Islamic branding</i> Religiusitas</p>	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Islamic branding</i> memiliki pengaruh kontribusi terhadap keputusan konsumen pada sebuah produk - Tingkat religiusitas memperlemah hubungan antara variable <i>Islamic branding</i> dengan keputusan konsumen.

Sumber : diolah dari berbagai sumber, 2016

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Asuransi Syariah

Keberadaan usaha asuransi syariah tidak terlepas dari keberhasilan usaha asuransi konvensional yang telah ada sejak lama. Sebelum terwujud usaha perasuransian syariah sudah terdapat berbagai macam perusahaan asuransi konvensional yang telah lama berkembang. Atas dasar keyakinan umat Islam dunia dan manfaat yang diperoleh melalui konsep asuransi syariah, maka lahirlah berbagai perusahaan asuransi yang menjalankan usaha perasuransian berlandaskan prinsip syariah. Selain itu juga terdapat perusahaan induk dengan konsep konvensional ikut serta memberikan layanan asuransi syariah dengan membuka kantor cabang atau unit usaha syariah (UUS).

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah, memberi definisi tentang asuransi. Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Dari definisi diatas menunjukkan bahwa asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong menolong (*ta'awun*) atas dasar ukhuwah islamiah antara sesama anggota peserta asuransi syariah dalam menghadapi risiko.

Takaful dalam pengertian muamalah sebagai tempat untuk saling memikul risiko di antara sesama orang, sehingga antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya (Sula, 2004).

Pendirian asuransi syariah di Indonesia didasarkan pada beberapa alasan (Janwari,2005) yaitu :

1. Landasan syariah

Dengan asuransi syariah umat islam telah berupaya menghindarkan diri dari perolehan harta (ganti rugi) dengan jalan yang tidak dibenarkan oleh *syara*'.Seperti jalan riba mengandung unsur *gharar* (ketidakpastian) dan *maysir* (spekulasi).Hal ini disebabkan ganti rugi dalam asuransi konvensional memiliki tiga unsur tersebut, sementara dalam asuransi syariah ketiga unsur tersebut dilarang dan diganti berdasarkan pedoman syariah.

2. Landasan yuridis

Asuransi syariah telah ikut serta dalam mengembangkan dunia perasuransian. Khusus di Indonesia, keberadaan asuransi syariah sebagai sebuah badan usaha di bidang perasuransian ini dilegalisir oleh Persetujuan Departemen Kehakiman Republik Indonesia Nomor: C2-18.286.MT.01.01 Th 94 tertanggal 14 Desember 1994. Selain itu, asuransi syariah telah mendapatkan izin operasi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 247/KMK.017/1995 tertanggal 5 Mei 1994.

3. Landasan filosofis

Dalam landasan ini dimaksudkan bahwa asuransi syariah merupakan salah satu solusi bagi pihak-pihak yang hendak mengatasi musibah atau bencana yang bisa terjadi sewaktu-waktu.

Menurut Janwari (2005) terdapat lima unsur asuransi, yaitu :

1. Perjanjian yang mendasari terbentuknya perikatan antara dua pihak yang sekaligus terjadinya hubungan keperdataan.
2. Premi berupa sejumlah uang yang sanggup dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung.
3. Adanya ganti rugi dari penanggung kepada tertanggung jika terjadi klaim atau masa perjanjian selesai.
4. Adanya suatu peristiwa yang tidak tertentu yang adanya suatu resiko yang memungkinkan datang atau tidak ada resiko.
5. Pihak-pihak yang membuat perjanjian, yaitu penanggung dan tertanggung.

Dari pengertian tersebut maka dalam asuransi terdapat dua pihak yang bersangkutan, yaitu :

1. Pihak yang mempunyai kesanggupan untuk menanggung atau menjamin yang disebut dengan “penanggung”.
2. Pihak yang akan mendapat ganti rugi jika menderita akibat suatu musibah sebagai akibat dari suatu peristiwa, yang kemudian disebut “tertanggung”.

2.2.1.1 Landasan Hukum Asuransi Syariah

1. Peraturan perundang-undangan

Dalam undang-undang dan peraturan pemerintah yang mengatur asuransi dan perusahaan asuransi di Indonesia merupakan produk hukum pemerintah yang harus ditaati oleh umat Islam selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist Nabi (Subekti dan Tjitrosudibjo,1992) diantaranya :

- a. Peraturan perasuransian telah diatur dalam pasal 1774 kitab undang-undang hukum perdata. Asuransi digambarkan secara umum dalam persetujuan untung-untungan yaitu suatu perbuatan yang hasilnya mengenai untung ruginya baik untuk semua pihak maupun beberapa pihak, tergantung pada suatu kejadian yang belum tentu.
- b. Undang-undang No. 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian, dijelaskan bahwa : Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu

pembayaran yang didasarkan atas meninggalnya atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

c. Peraturan pemerintah RI No. 73 tahun 1992 tentang penyelenggaraan usaha perasuransian adalah sebagai berikut :
(pasal 1 ayat 1 dan 2)

1. Perusahaan asuransi adalah perusahaan asuransi kerugian dan perusahaan asuransi jiwa.

2. Perusahaan penunjang asuransi adalah perusahaan Pialang asuransi, perusahaan Pialang reasuransi, perusahaan agen asuransi, perusahaan penilaian kerugian asuransi, dan perusahaan konsultan aktuarial.

2. Alquran

Praktik asuransi tidak disebutkan secara tegas dalam Alquran. Alquran hanya mengakomodasi beberapa ayat yang mempunyai nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi, seperti tolong-menolong, kerja sama atau semangat untuk melakukan proteksi terhadap peristiwa kerugian yang diderita di masa yang akan datang. Diantara ayat-ayat alquran tersebut adalah perintah Allah swt untuk mempersiapkan hari depan. Allah swt berfirman dalam

QS. An-Nisa ayat 9 :

اللَّهُ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعَافًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكَوْا لَوْ الَّذِينَ وَلِيخْشَ
سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا

Artinya :”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Al-Maidah ayat 2 :

وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ
الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ
رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ
وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
العِقَابِ (۲) شَدِيدٌ)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan melanggar

kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-yu, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.”

Ayat-ayat ini menggambarkan kepada kita tentang pentingnya perencanaan yang matang dalam mempersiapkan hari yang akan datang serta sikap tolong menolong untuk kepentingan dunia maupun kepentingan akhirat.

3. As-Sunnah

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, ia berkata : *“Berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadakan peristiwa tersebut*

kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut dengan uang darah (diyath) yang dibayarkan oleh aqilahnya (kerabat dari orang tua laki-laki).” (HR. Bukhari)

Aqilah dalam hadist diatas dimaknai dengan *ashabah* (kerabat dari orang tua laki-laki) yang mempunyai kewajiban menanggung denda (*diyath*) jika ada salah satu anggota sukunya melakukan pembunuhan terhadap anggota suku lain. Penanggung bersama oleh *aqilah*-nya merupakan suatu kegiatan yang mempunyai unsur seperti yang berlaku pada bisnis asuransi. Kemiripan ini didasarkan atas adanya prinsip saling menanggung (*takaful*) antar anggota suku.

4. Ijtihad

a. Fatwa Sahabat

Praktik sahabat berkenaan dengan pembayaran hukuman (ganti rugi) pernah dilaksanakan oleh khalifah kedua, Umar bin Khattab. Beliau berkata, “Orang-orang yang namanya tercantum dalam diwan tersebut berhak menerima bantuan dari satu sama lain dan harus menyumbang untuk pembayaran hukuman (ganti rugi) atas pembunuhan (tidak disengaja) yang dilakukan oleh salah seorang anggota masyarakat mereka.” Umar lah orang yang pertama kali mengeluarkan perintah untuk menyiapkan data secara professional

perwilayah, dan orang-orang yang terdaftar diwajibkan saling menanggung beban (Widyaningsih, 2005).

b. *Ijma*

Para sahabat telah melakukan *ittifaq* (kesepakatan) dalam hal *aqilah* yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab. Adanya *ijma* atau kesepakatan ini tampak dengan tidak adanya sahabat lain yang menentang pelaksanaan *aqilah* ini. *Aqilah* adalah iuran darah yang dilakukan oleh keluarga dari pihak laki-laki (*ashabah*) dari si pembunuh (orang yang menyebabkan kematian orang lain secara tidak sewenang-wenang). Dalam hal ini, kelompok lah yang menanggung pembayarannya, karena si pembunuh merupakan anggota dari kelompok tersebut, dengan tak adanya sahabat yang menentang Khalifah Umar, bisa disimpulkan bahwa telah terdapat *ijma* di kalangan sahabat Nabi Muhammad SAW mengenai masalah ini (Widyaningsih, 2005).

c. *Qiyas*

Qiyas adalah metode ijtihad dengan menyamakan hukum suatu hal yang tidak terdapat ketentuan di dalam Al-Quran dan As-Sunnah atau al-Hadist dengan hal lain yang hukumnya disebut dalam Al-Quran dan AS-Sunnah / al-Hadist karena persamaan *illat* / penyebab atau alasannya (Ali Daud, 2004). Dalam kitab *Fathul Bari*, disebutkan bahwa dengan datangnya Islam sistem *aqilah* diterima Rasulullah

SAW menjadi bagian dari hukum Islam. Ide pokok dari *aqilah* adalah suku Arab zaman dahulu harus siap untuk melakukan kontribusi finansial atas nama si pembunuh untuk membayar ahli waris korban. Kesiapan untuk membayar kontribusi keuangan ini sama dengan pembayaran premi pada praktik asuransi syariah saat ini (Sula, 2004). Jadi, apabila dibandingkan permasalahan asuransi syariah yang ada pada saat ini dapat di *Qiyas* kan dengan sistem *aqilah* yang telah diterima di masa Rasulullah.

2.2.1.2 Mekanisme Asuransi Syariah

a. Takaful Keluarga

Terdapat dua sistem yang digunakan dalam asuransi takaful keluarga, yaitu :

1. Sistem pengelolaan dana dengan unsur tabungan yang mana dalam sistem ini pengelolaan dana pada setiap premi takaful yang diterima akan dimasukkan ke dalam rekening tabungan dan rekening *tabarru'* (Antonio,1999). Rekening tabungan merupakan kumpulan dana milik peserta dan dibayarkan apabila terjadi hal-hal sebagai berikut : perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri, dan peserta meninggal dunia. Sedangkan rekening *tabarru'* merupakan kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai derma(sekedar) untuk tujuan membantu dan dibayarkan apabila terjadi hal-hal berikut

:peserta meninggal dunia dan perjanjian berakhir, jika ada kelebihan dana.

2. Sistem pengelolaan dana tanpa unsur tabungan. Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta setelah dikurangi biaya pengelolaan dimasukkan ke dalam rekening khusus/rekening *tabarru'*. Kumpulan dana peserta diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah. Hasil investasi dimasukkan ke dalam kumpulan dana peserta, kemudian dikurangi dengan beban asuransi (Klaim dan Premi Reasuransi).

b. Takaful Umum

Setiap premi yang diterima akan dimasukkan ke dalam rekening khusus yaitu rekening yang diniatkan untuk tolong menolong dan digunakan untuk membayar klaim kepada peserta apabila terjadi musibah atas harta benda atau pun peserta sendiri (Dewi, 2004).

Pada asuransi takaful keluarga, kumpulan dana peserta diinvestasikan ke dalam pembiayaan proyek yang mana hasil dari proyek tersebut akan dibagi sesuai dengan perjanjian *mudharabah* yang disepakati oleh peserta dan perusahaan asuransi syariah.

2.2.1.3 Prinsip-prinsip Asuransi Syariah

Adapun prinsip asuransi syariah menurut Sula (2004) yaitu :

a. *Tauhid* (Ketakwaan)

Allah menyeru umatNya agar muamalah yang dilakukan membawa ketakwaan kepadaNya. Allah meletakkan prinsip *Tauhid* (ketakwa) sebagai prinsip utama dalam muamalah. Oleh karena itu, segala aktivitas dalam muamalah harus senantiasa mengarahkan pada pelakunya untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Hal ini dapat dilihat dalam QS Az-Zukhruf : 32 yang artinya “*Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan, rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan*”.

b. *AL-Adl* (Sikap Adil)

Al-quran telah menjadikan tujuan semua risalah langit adalah melaksanakan keadilan. Sikap adil dibutuhkan ketika menentukan nisbah *mudharabah*, *musyarakah*, *wakalah*, *wadiah*, dan sebagainya, dalam bank syariah. Sikap adil diperlukan ketika asuransi syariah menentukan bagi hasil dalam *surplus underwriting*, penentuan bunga teknik dan bagi hasil investasi antara perusahaan dan peserta.

“Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (OS. Al-Maidah : 80)

c. *Adz- Dzulm* (Kezaliman)

Pelarangan terhadap kezaliman merupakan salah satu prinsip dasar dalam muamalah. Kezaliman adalah kebalikan dari prinsip keadilan. Islam sangat ketat dalam memberikan pelanggaran terhadap kezaliman, penegakan larangan terhadapnya, kecaman keras kepada orang-orang yang zalim, ancaman terhadap mereka dengan siksa yang paling keras di dunia dan akhirat.

d. *At- Ta'awun* (Tolong-Menolong).

Ta'awun merupakan inti dari konsep Takaful, dimana antara satu peserta dengan peserta lainnya saling menanggung resiko. *Ta'awun* merupakan fondasi dalam membangun sistem perekonomian yang kokoh agar pihak yang kuat dapat membantu yang lemah, masyarakat yang kaya memperhatikan yang miskin dan seterusnya. Yakni melalui mekanisme *danatabarru'* dengan akad *aqd Takafuli* atau *Adq Tabarru'*.

e. Al-Amanah (Terpercaya atau Jujur)

Kejujuran merupakan nilai terpenting dalam transaksi. Ia merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang beriman. Bahkan, kejujuran merupakan karakteristik para nabi. Tanpa kejujuran, kehidupan agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan dunia tidak akan berjalan baik. Oleh karena itu, sifat terpenting dari pedagang bagi pedagang yang diridhai Alla adalah Kejujuran. Dan transaksi yang amanah membawa pelakunya ke surga Allah SWT sebagaimana sabda Rasulullah SAW *“seseorang pebisnis yang jujur lagi amanah, (kelak akan dikumpulkan di akhirat) bersama para nabi, shiddiqin, dan syuhada”* (HR. Turmudzi).

f. Ridha (Suka Sama Suka)

Akad-akad dalam islam tidak akan sempurna kecuali jika berlaku dengan prinsip suka sama suka dan mufakat antara kedua belah pihak penyelenggara akad. Jadi, keridhaan dalam muamalah merupakan syarat sahnya akad antara kedua belah pihak. Sedangkan mengetahui adalah syarat sahnya ridha, agar dalam transaksi tersebut tidak terjadi *gharar*.

g. *Riswah* (Sogok atau Suap)

Riswah merupakan prinsip muamalah yang sangat berat dalam implementasinya. Hal ini sebab, *riswah* telah menjadi kultur dalam

masyarakat di Indonesia. Menghindari *riswah* merupakan pekerjaan *jihad iqtishadi'jihad* dalam bidang ekonomi yang sangat berat.

Riswah haram hukumnya dalam islam karena perbuatan ini dapat merusak tatanan profesionalisme dalam bisnis.

h. Masalah (Kemaslahatan)

Al Ghazali mengatakan, semua yang terlarang menjadi boleh ketika keadaan darurat. Kemaslahatan ini terletak pada keadilan sempurna, rahmat, kebahagiaan, dan kebijaksanaan. Apapun yang mengubah keadilan menjadi penindasan, rahmat menjadi kesulitan, kesejahteraan menjadi kesengsaraan, hikmat menjadi kebodohan, tidak ada hubungannya dengan syariat.

i. Khitmah (Pelayanan)

Seorang pelaku bisnis muslim diharuskan untuk berperilaku dalam bisnis sesuai yang dianjurkan Al-Quran dan Sunnah. Sopan santun adalah fondasi dasar dan inti dari kebaikan tingkah laku, dan ia juga merupakan dasar dari jiwa melayani (*service*) dalam bisnis. Sifat ini dihargai dengan nilai yang tinggi, dan mencakup semua sisi hidup manusia. Orang yang beriman diperintahkan untuk bermurah hati, sopan, peduli dan melayani orang lain, dan sahabat saat melakukan *deadling* dengan mitra bisnisnya.

2.2.1.4 Aspek Akad Asuransi Syariah

Akad yang digunakan dalam operasional asuransi syariah adalah *mudharabah musyarakah* dan *tabarru'*. *Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahibul amal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian di awal. Sedangkan *tabarru'* bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat tulus ikhlas untuk tujuan saling membantu diantara sesama peserta asuransi syariah apabila ada diantaranya yang mengalami musibah. Dan hal ini tertuang dalam fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia nomor 51/DSN-MUI/III/2006 tentang *mudharabah musyarakah* pada asuransi syariah. Serta fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia nomor 53/DSN-MUI/III/2006 tentang *tabarru'* pada asuransi syariah.

Akad *mudharabah musyarakah* dapat diterapkan pada produk asuransi syariah yang mengandung unsur tabungan maupun non tabungan. Sedangkan akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong.

2.2.1.5 Produk Asuransi Syariah

Asuransi jiwa merupakan perjanjian antara dua belah pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan tertanggung didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang

dipertanggungkan (UU Nomor 2 Tahun 1992). Berdasarkan UU nomor 22 tahun 1992, asuransi syariah terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Asuransi syariah umum (asuransi kerugian)
2. Asuransi syariah keluarga (asuransi jiwa)

Asuransi syariah umum adalah bentuk asuransi yang memberikan perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik nasabah asuransi syariah. Sedangkan asuransi keluarga adalah bentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan diri nasabah (Basyir, 1996).

Kedua jenis asuransi tersebut dipisah menjadi dua perusahaan yang terpisah di Indonesia, yaitu PT. Asuransi Takaful Keluarga (asuransi jiwa) dan PT. Asuransi Takaful'ah (asuransi kerugian). Kedua perusahaan tersebut berada dibawah PT. Syarikat Takaful Indonesia. Terdapat aturan-aturan umum kedua jenis asuransi syariah tersebut. Bentuk asuransi keluarga syariah menurut Basyir, 1996 adalah :

1. Peserta asuransi bebas memilih salah satu jenis atau produk asuransi keluarga yang ada, umur peserta 18-50 tahun, masa klaim berakhir sebelum mencapai umur 60 tahun.
2. Perusahaan dan peserta asuransi mengadakan perjanjian *mudharabah* (bagi hasil), sekaligus dinyatakan hak dan kewajiban antara kedua belah pihak.

3. Setiap peserta asuransi akan menyerahkan premi asuransi sesuai dengan kemampuan peserta, tetapi tidak boleh kurang dari jumlah minimal yang ditetapkan perusahaan asuransi.
4. Setiap premi yang dibayarkan peserta dibagi kedalam dua rekening, yaitu rekening peserta dan rekening derma (*tabarru'* atau *charity account*) yang persentase kedua rekening tersebut ditentukan sesuai kelompok umur peserta dan jangka waktu pertanggungan.
5. Uang angsuran (premi) oleh perusahaan asuransi akan disatukan dalam kumpulan dana peserta, yang selanjutnya diinvestasikan dalam pembiayaan proyek yang sesuai syariah.
6. Keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut akan dibagi dengan peserta sesuai dengan perjanjian *mudharabah* yang telah disepakati.
7. Keuntungan bagian peserta akan dikreditkan ke dalam rekening peserta dan rekening derma secara proposional.

Sedangkan bentuk asuransi umum (kerugian) syariah dilakukan menurut aturan sebagai berikut :

1. Peserta dapat terdiri dari perorangan, perusahaan, lembaga atau yang lainnya.
2. Perjanjian kerjasama antara perusahaan asuransi dengan peserta asuransi syariah umum berdasarkan prinsip *mudharabah*.

3. Besarnya nominal premi bertanggung pada jenis asuransi yang dipilih. Setoran premi dilakukan sekaligus pada awal kontrak dan jangka waktu pertanggungan adalah satu tahun, dan harus diperbaharui jika kontrak hendak diperpanjang.
4. Premi asuransi dikumpulkan dalam satu kumpulan dana yang kemudian diinvestasikan pada proyek-proyek atau pembiayaan lainnya sesuai syariat islam.
5. Keuntungan dari hasil investasi akan dikreditkan ke dalam kumpulan dana peserta.
6. Jika terjadi musibah terhadap harta benda peserta yang diasuransikan, maka perusahaan asuransi akan membayarkan ganti rugi atau santunan kepada peserta tersebut dengan dana yang diambil dari kumpulan dana peserta asuransi syariah umum.
7. Biaya yang diperlukan oleh perusahaan asuransi diambil dari kumpulan dana peserta. Jika masih terdapat kelebihan dana akan dibayarkan kepada peserta dan perusahaan asuransi menurut prinsip *mudharabah*.

Adapun produk-produk asuransi syariah dapat dikemukakan sebagai berikut (Janwari,2005) :

1. Produk Asuransi Umum

- a. Asuransi Kendaraan Bermotor

Dalam asuransi kendaraan bermotor, asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian pada kendaraan bermotor yang

disebabkan karena mengalami musibah kecelakaan serta tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga.

b. Asuransi Kebakaran

Asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap harta benda (bangunan, mesin, peralatan/perlengkapan, atau persediaan barang), serta gangguan usaha dari kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran, kejatuhan pesawat terbang, ledakan gas dan sambaran petir.

c. Asuransi Resiko Pembangunan

Asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada proyek pembangunan yang sedang berjalan sehubungan dengan pekerjaan-pekerjaan konstruksi, konstruksi pabrik termasuk atas peralatan atau mesin-mesin konstruksi.

d. Asuransi Mesin

Asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan yang sifatnya tidak terduga dan tiba-tiba secara fisik pada mesin-mesin berikut peralatannya selama pengoperasian, seperti boiler, lift dan genset.

e. Asuransi Resiko Pemasangan

Asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada kerjaan pemasangan mesin, peralatan mekanis, dan berbagai jenis konstruksi baja.

f. Asuransi Peralatan Elektronik

Asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada barang elektronik.

g. Asuransi Pengangkutan

Asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan yang sedang pengiriman akibat terjadinya resiko yang disebabkan alat pengangkatannya mengalami musibah atau kecelakaan.

h. Asuransi Rangka Kapal

Asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian pada rangka kapal dan mesin kapal, biaya tambang, resiko perang serta tanggungjawab hukum terhadap pihak ketiga dan berbagai resiko lainnya.

i. Asuransi Kecelakaan Diri

Asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap kerugian finansial dan santunan akibat kecelakaan yang diderita oleh peserta, yang mengakibatkan meninggal dunia, menderita cacat badan atau penggantian biaya perawatan dan pengobatan.

2. Produk Asuransi Syariah Keluarga

a. Asuransi Dana Investasi

Asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta untuk bekal hidup di hari tua. Bila peserta masih hidup sampai masa

kontrak berakhir, maka pembayaran klaim dari rekening tabungan peserta dan porsi bagi hasil. Tetapi jika peserta meninggal dunia saat masa kontrak belum berakhir maka pembayaran klaim berupa rekening tabungan peserta, porsi bagi hasil, dan dana kebajikan dari dana tabungan *tabarru'*.

b. Asuransi Dana Siswa

Asuransi syariah memberikan kepada peserta asuransi untuk mempersiapkan dana pendidikan bagi anak.

c. Asuransi Dana Haji

Asuransi syariah memberikan kepada peserta untuk mempersiapkan dana untuk menunaikan ibadah haji.

d. Asuransi *al-Khairat*

Asuransi syariah memberikan perlindungan resiko finansial apabila peserta meninggal dunia dalam masa perjanjian.

e. Asuransi Kesehatan

Asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta yang bermaksud menyediakan dana santunan rawat inap dan operasi apabila peserta sakit.

f. Asuransi Majelis Taklimumrah

Asuransi syariah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempersiapkan dana selama mengikuti majelis taklim.

g. Asuransi Wisata dan Umrah

Asuransi memberikan persiapan dana kepada peserta untuk wisata dan menunaikan ibadah umrah.

h. Asuransi Kecelakaan Diri

Asuransi memberikan dana kepada peserta untuk santunan kepada dirinya apabila peserta cacat setelah musibah atau santunan bagi ahli warisnya bila peserta meninggal dunia dalam masa perjanjian.

i. Asuransi Perjalanan Haji

Asuransi syariah memberikan persiapan dana kepada peserta selama di perjalanan dalam menunaikan ibadah haji.

2.2.1.6 Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional

Asuransi syariah dan asuransi konvensional memiliki banyak perbedaan. Diantara nya yaitu asuransi syariah adalah asuransi yang berlandaskan atau mengacu pada syariat islam. Sedangkan asuransi konvensional mengacu pada system kapitalis (Sudarsono,2003). Perbedaan selanjutnya dapat di lihat melalui tabel berikut :

Tabel 2.2
Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional

No	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
1	Dilihat dari konsepnya, asuransi syariah merupakan sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin, dan bekerja sama dengan cara masing-masing mengeluarkan dana <i>tabarru'</i> .	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung.
2	Asuransi syariah bersumber dari	Asuransi konvensional bersumber dari pikiran

	wahyu ilahi, sumber hokum dalam syariah islam adalah Al-Quran, As-Sunah atau kebiasaan rasul, ijma serta fatwa sahabat.	manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hokum positif, hokum alami, dan contoh sebelumnya.
3	Asuransi syariah bersih dari adanya praktik <i>Gharar</i> , <i>Maysir</i> , dan Riba.	Tidak selaras dengan syariah islam karena terdapat unsur <i>Maysir</i> , <i>Gharar</i> , dan Riba. Hal yang diharamkan dalam muamalah.
4	Prinsip akad asuransi syariah adalah <i>takafuli</i> (tolong menolong).	Akad asuransi konvensional bersifat <i>tadabuli</i> (jual beli antara nasabah dengan perusahaan).
5	Dana yang terkumpul dari nasabah perusahaan asuransi (premi) diinvestasikan berdasarkan syariah dengan system bagi hasil (<i>mudharabah</i>).	Pada asuransi konvensional investasi dana dilakukan pada sembarang sector dengan system bunga.
6	Premi yang terkumpul diperlakukan tetap sebagai dana milik nasabah. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolanya.	Pada asuransi konvensional, premi menjadi milik perusahaan dan perusahaan yang memiliki otoritas penuh untuk menetapkan kebijakan pengelolaan dana tersebut.
7	Bila ada peserta yang terkena musibah untuk pembayaran klaim nasabah dana diambilkan dari rekening <i>tabarru'</i> (dana sosial) seluruh peserta yang sudah diikhilaskan untuk keperluan tolong menolong.	Dalam asuransi konvensional dana pembayaran klaim diambil dari rekening milik perusahaan.
8	Keuntungan investasi di bagi dua antara nasabah selaku pemilik dana dengan perusahaan selaku pengelola dengan prinsip bagi hasil.	Pada asuransi konvensional keuntungan sepenuhnya menjadi milik perusahaan. Jika tidak ada klaim, nasabah tidak mendapatkan apa-apa.
9	Pada sebagian asuransi syariah, <i>loading</i> (komisi agen) tidak dibebankan kepada peserta tapi dari dana pemegang saham. Namun, sebagian lagi mengambil dari premi tahun pertama. Dengan demikian, nilai tunai tahun pertama sudah terbentuk.	<i>Loading</i> pada asuransi konvensional cukup besar terutama diperuntukan untuk komisi agen, bisa menyerap premi tahun pertama dan kedua. Karena itu, nilai tunai pada tahun pertama dan kedua biasanya belum ada (masih hangus).
10	Misi yang diemban dalam asuransi syariah adalah misi aqidah, misi ibadah (<i>ta'awun</i>), misi ekonomi (<i>iqtishad</i>), dan misi pemberdayaan umat (sosial).	Sedangkan misi utama dari asuransi konvensional adalah misi ekonomi dan misi sosial.

11	Adanya dewan Pengawas Syariah dalam perusahaan asuransi syariah yang merupakan suatu keharusan. Dewan ini berperan dalam mengawasi manajemen produk serta kebijakan investasi supaya senantiasa sejalan dengan syariat islam.	Pada asuransi konvensional tidak ada Dewan Pengawas Syariah.
----	---	--

2.2.2. Teori Prilaku Konsumen

Dalam ilmu ekonomi konvensional dikenal *the law of diminishing marginal utility*. Hukum ini mengatakan bahwa jika seseorang mengkonsumsi atau melakukan suatu aktivitas secara berulang-ulang maka nilai tambahan kepuasan dari konsumsi berikutnya akan semakin menurun. Hal ini terjadi karena adanya kejenuhan sehingga dengan menambah konsumsi maka tambahan kepuasan akan semakin berkurang kecuali untuk kasus kecanduan. Hukum ini juga menjelaskan bahwa setiap konsumen akan berusaha memperoleh kepuasan maksimal. Mereka akan berupaya meneruskan pembeliannya terhadap suatu produk apabila memperoleh kepuasan dari produk yang telah dikonsumsinya, di mana kepuasan ini sebanding atau lebih besar dengan *marginal utility* yang diturunkan dari pengeluaran yang sama untuk beberapa produk yang lain.

Teori prilaku konsumen dibedakan dalam dua pendekatan yaitu pendekatan nilai guna (utility) kardinal dan pendekatan nilai guna ordinal. Dalam pendekatan nilai guna kardinal dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif. Dengan anggapan bahwa konsumen akan memaksimalkan

kepuasan yang akan dicapainya. Sedangkan dalam pendekatan nilai guna ordinal, manfaat atau kenikmatan yang diperoleh oleh masyarakat dari mengkonsumsi barang-barang tidak dapat dikuantitatifkan. Dalam mengkonsumsi sesuatu konsumen terpengaruh oleh sikap emosionalnya, seperti pengaruh iklan, lingkungan maupun gengsi. Konsumen memutuskan membeli suatu produk jika harga dan manfaat produk tersebut sama atau sebanding (Sukirno, 2013).

2.2.2.1 Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Islam

Teori perilaku konsumen muslim dikemukakan oleh Misanam dkk (2007) yang menjelaskan bahwa konsumen muslim tidak dapat sembarangan memutuskan konsumsi suatu barang atau jasa karena tujuan hidup seorang muslim adalah tercapainya falah. Falah merupakan tercapainya kesejahteraan dunia akhirat. Konsumsi sebagai aktivitas mu'amalah untuk mencapai kesejahteraan yang merupakan perwujudan ketakwaan kepada Tuhannya, sehingga kesejahteraan yang dicari bukan saja dunia tetapi juga kesejahteraan ukhrowi (akhirat). Meskipun berdimensi akhirat namun dapat dibuat untuk analisa operasional dengan mengaitkan falah dengan masalah (Misanam, dkk, 2007).

Teori konsumsi konvensional mengasumsikan konsumen selalu menginginkan tingkat kepuasan yang tertinggi. Konsumen akan memilih mengkonsumsi kombinasi barang tergantung pada tingkat kepuasan yang diberikan pada kedua barang tersebut. Ia akan memilih barang yang

memberikan kepuasan tertinggi. Tetapi konsumsi terhadap suatu barang tergantung apakah anggarannya mencukupi. Jika anggaran mencukupi maka dia akan mengkonsumsi, jika tidak, maka akan mengalokasikan anggarannya untuk membeli barang lain yang dapat memaksimalkan kepuasannya. Penentuan konsumsi barang dan jasa didasarkan pada kriteria kepuasan meskipun barang yang dapat memuaskan belum tentu membawa manfaat atau kebaikan. Batasan konsumsi hanyalah kemampuan anggaran. Sepanjang terdapat anggaran maka tidak ada yang dapat menghalangi untuk membeli barang meskipun melanggar kepentingan orang lain atau pertimbangan aspek lain seperti kehalalan dan moralitas.

Dalam ekonomi islam dimana konsumsi harus berpedoman pada ajaran islam. Diantara ajaran yang penting dalam kaitannya mengkonsumsi adalah perlunya memperhatikan orang lain. Dalam hadits disampaikan bahwa setiap muslim wajib membagi makanan yang dimasak kepada tetangga yang merasakan aroma makanan tersebut. Selanjutnya juga diharamkan bagi muslim hidup dalam keadaan serba berlebihan sementara ada tetangga yang menderita kelaparan. Sehingga tujuan konsumsi bagi seorang muslim adalah mempertimbangkan masalah dari pada utilitas.

Teori konsumsi islam mengasumsikan bahwa konsumen cenderung memilih barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum (misanam, dkk, 2007). Hal ini sesuai dengan rasionalitas

islami bahwa setiap perilaku ekonomi selalu ingin memaksimalkan masalah yang diperoleh. Keyakinan adanya kehidupan dan pembalasan yang adil pada kehidupan diakhirat serta informasi yang berasal dari Allah adalah yang sempurna akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi.

Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumen terhadap masalah akan dijelaskan terlebih dahulu bagaimana perilaku konsumen dalam teori konvensional mengejar utilitas.

Dalam ilmu ekonomi konvensional dikenal dengan *the law of diminishing marginal utility*. Hukum ini mengatakan bahwa jika seseorang mengkonsumsi atau melakukan suatu aktivitas secara berulang-ulang maka nilai tambahan kepuasan dari konsumsi berikutnya akan semakin menurun. Hal ini dapat terjadi karena adanya kejenuhan sehingga dengan menambah konsumsi maka tambahan kepuasan akan semakin berkurang kecuali untuk kasus kecanduan.

Hukum mengenai penurunan utilitas marginal tidak selamanya berlaku pada masalah (Misanam, dkk, 2007). Masalah dalam konsumsi tidak seluruhnya dapat langsung dirasakan terutama masalah ukrowi atau berkah. Masalah dunia manfaatnya dapat langsung dirasakan setelah selesai mengkonsumsi. Dalam hal berkah, dengan meningkatnya frekuensi kegiatan, maka tidak terjadi penurunan berkah karena pahala yang diberikan atas niat ibadah tidak akan pernah menurun. Sedangkan masalah dunia akan meningkat dengan meningkatnya frekuensi kegiatan

namun pada level tertentu akan mengalami penurunan. Hal ini karena kebutuhan manusia didunia adalah terbatas sehingga ketika konsumsi dilakukan dengan berlebih-lebihan maka akan terjadi penurunan masalah duniawi. Sehingga tidak akan terjadi penurunan masalah yang dapat dinikmati setiap menambah satu satuan barang atau jasa akan menambah berkah. Maka mengacu pada kondisi optimum konsumen muslim, marginal berkah selalu positif atau diatas 0. Ketika marginal berkah sama dengan 0 maka akan sama dengan perilaku konvensional yang hanya mengejar utilitas duniawi. Oleh karena itu konsumen muslim dalam setiap mengkonsumsi ataupun beraktivitas apapun harus mengacu pada norma islam. Seberapa besar konsumen dapat merasakan berkah sangat tergantung pada sensitivitas terhadap berkah. Ketika seorang muslim tidak sensitif sehingga tidak dapat membedakan situasi yang ada dan tidak ada berkah atau dengan kata lain tidak mempedulikan halal haram maka akan sama dengan perilaku konvensional yang hanya mengejar duniawi (Misanam, dkk, 2007).

2.2.2.2 Permintaan Produk Asuransi

Hukum permintaan (*law of demand*) merupakan hukum yang menjelaskantentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta.Hukum permintaan ini berbunyi “Semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit barang yang diminta atau semakin rendah harga barang tersebut maka

semakin banyak barang yang diminta, *ceteris paribus*". *Ceteris Paribus* merupakan asumsi bahwa faktor-faktor lain selain harga dianggap konstan. Sedangkan dalam ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ialah selera/perilaku konsumen, harga barang / ketersediaan barang sejenis, pendapatan / penghasilan, perkiraan harga dimasa depan, banyaknya kebutuhan konsumen dan selera (Sukirno,2013).

Dalam asuransi, harga barang tersebut ialah premi. Permintaan produk asuransi dapat diketahui melalui premi yang dibayarkan oleh peserta polis yang dibayarkan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Beberapa pakar asuransi syariah menyebut premi dengan istilah kontribusi (*contribution*) atau dalam bahasa Arab disebut *Al musahamah*. *Al musahamah* atau kontribusi pada asuransi syariah adalah pertimbangan keuangan (*al 'iwad*) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dan pengelola. Sedangkan unsur-unsur dalam premi antara lain unsur *tabarru'* dan tabungan (dalam asuransi jiwa). Nilai *tabarru'* ini berada pada kisaran 0,7 sampai 12 persen. Untuk besaran *danatabarru'* nya merujuk ke rate standard yang dibuat oleh DAI (Dewan Asuransi Indonesia).

Berdasarkan rumusan tersebut dapat diketahui bahwa premi adalah salah satu unsur penting dalam asuransi karena merupakan kewajiban utama yang wajib dipenuhi oleh tertanggung kepada penanggung. Dalam hubungan hukum asuransi penanggung menerima pengalihan risiko dari

tertanggung dan tertanggung membayar sejumlah premi sebagai imbalannya. Sebagai perjanjian timbal balik, asuransi bersifat konsensual, artinya sejak terjadi kesepakatan timbullah kewajiban dan hak kedua belah pihak. Akan tetapi, asuransi akan berjalan jika kewajiban tertanggung membayar premi telah dipenuhi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa premi asuransi merupakan syarat mutlak untuk menentukan perjanjian asuransi dilaksanakan atau tidak. Kriteria premi adalah sebagai berikut:

1. Dalam bentuk sejumlah uang
2. Dibayar lebih dahulu oleh tertanggung
3. Sebagai imbalan pengalihan risiko
4. Dihitung berdasarkan persentase terhadap nilai risiko yang dialihkan

Kemudian di dalam perusahaan asuransi konvensional tidak ada pemisahan dana seperti halnya pada asuransi yang berbasis syariah, sedangkan pada asuransi syariah terdapat pemisahan dana yaitu dana *tabarru'* /derma dan dana peserta, sehingga tidak mengenal istilah dana hangus. Dana yang terkumpul dari premi peserta seluruhnya menjadi milik perusahaan dan perusahaan bebas menggunakan, serta menginvestasikan kemanapun. Hal ini jauh berbeda dengan asuransi syariah yang mana dana yang terkumpul dari peserta dalam bentuk iuran atau kontribusi merupakan milik peserta, perusahaan hanya sebagai pemegang amanah (*Mudharib*) dalam mengelola dana tersebut.

Dalam hal peserta asuransi berhenti sebelum masa asuransi berakhir, peserta asuransi dapat menarik kembali kapan saja seluruh iuran yang telah dibayarkan, kecuali *danatabarru*' dan keunggulan dari perusahaan asuransi takaful dibandingkan dengan asuransi konvensional dalam bentuk preminya adalah apabila pembayaran premi terlambat tidak tepat pada waktunya peserta asuransi tidak dikenakan denda.

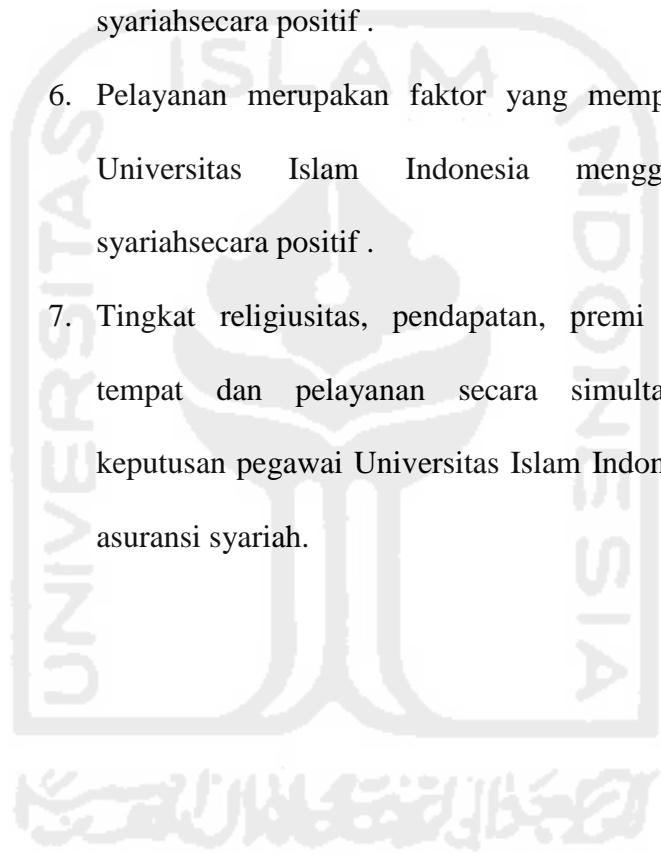
Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi selain premi diantaranya yaitu tingkat religius, pendapatan, promosi, tempat pelayanan yang diberikan oleh perusahaan perasuransian.

2.3 Hipotesis

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang diambil, maka hipotesis yang diambil adalah :

1. Tingkat religiusitas merupakan faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah secara positif.
2. Pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah secara positif.
3. Premi (harga) merupakan faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah secara positif .

4. Promosi merupakan faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah secara positif .
5. Tempat merupakan faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah secara positif .
6. Pelayanan merupakan faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah secara positif .
7. Tingkat religiusitas, pendapatan, premi (harga), promosi, tempat dan pelayanan secara simultan mempengaruhi keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.



2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini adapun kerangka pemikiran yang dapat digambarkan pada bagian I dibawah ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pegawai Universitas Islam Indonesia Menggunakan Asuransi Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan ialah Universitas Islam Indonesia. Alasan melakukan penelitian di wilayah ini dikarenakan Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu universitas islam tertua di Indonesia yang dari awal kehadirannya untuk mengintegrasikan pengetahuan umum dengan ajaran-ajaran Islam. Disamping itu Universitas Islam Indonesia sangat menonjolkan keislamannya dalam berbagai aspek dimulai dari kegiatan belajar mengajar dalam kelas, perilaku setiap Mahasiswa, kemudian pegawai Universitas Islam Indonesia memiliki respon cepat tanggap serta peka terhadap perubahan. Selain itu informasi-informasi baru dapat dengan mudah dan cepat diakses dan diterima oleh seluruh pegawai Universitas Islam Indonesia. Dengan pegawai yang mayoritas muslim diharapkan adanya kesadaran yang tinggi untuk menerapkan ajaran islam atau berpedoman pada Al-Quran dan Hadits dalam praktek kehidupan sehari-hari. Praktek tersebut salah satu nya ialah dengan menggunakan layanan lembaga keuangan syariah, salah satunya ialah asuransi syariah. Sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis yang diteliti adalah respon pegawai Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Agama Islam, dan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia terhadap keputusan menggunakan asuransi syariah. Alasan mengambil sampel pada tiga fakultas tersebut ialah pertama yaitu didasari bahwa Universitas Islam Indonesia mencakup beberapa fakultas yang tersebar di tiga tempat yaitu kampus pusat berada di jalan Kaliurang km 14,5 , tengah berada di jalan Prawiro kuat, Condong Catur, Depok, Sleman (Fakultas Ekonomi), dan kampus bawah di jalan Taman Siswa No. 158, Mergangsan, Wirogunan(Fakultas Hukum) sehingga penelitian ini harus mencakup seluruh bagian dari universitas islam Indonesia baik yang berada dikampus pusat, tengah maupun bawah. Selain itu penulis ingin melihat apakah dengan mayoritas pegawai yang beragama muslim dan bekerja di universitas islam memiliki kesadaran penuh untuk menggunakan layanan lembaga keuangan syariah.

3.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan kepada pegawai Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Agama Islam, dan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia dengan metode *purposiverandom sampling*.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel bebas / *independen* (X) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independennya* adalah :

1. Tingkat Religiusitas (X1)

Delener (1990) dalam Ezzo dan Dibb (2004) menyatakan bahwa religiusitas adalah salah satu faktor pendorong penting dan dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Hal ini dapat didasari atas keputusan konsumen untuk membeli produk tergantung kadar keimanan mereka.

Menurut Glock dan Stark (dalam Reitsma: 2006) ada lima dimensi religiusitas, yaitu :

a. Dimensi Keyakinan / Ideologi

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama, terutama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam Islam, dimensi ini berkaitan rukun iman yang berisi enam kepercayaan, yaitu percaya dengan keberadaan dan ke-Esaan Allah SWT, percaya terhadap malaikat-malaikat, Rasul-Rasul-Nya, Kitab-Kitab-Nya, adanya hari kiamat, dan qadha serta qadar Allah SWT. Konsep tauhid atau pengakuan akan ke-Esaan Allah SWT menjadi dasar dari dimensi ini.

b. Dimensi Praktik

Dimensi ini berkaitan dengan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianutnya, yang diwujudkan dalam ritual atau peribadatan. Dimensi ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Ritual, mengacu pada seperangkat tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang mengharapkan pemeluknya melaksanakan. Dalam Islam, bentuk ritual yang dimaksud antara lain: Shalat, puasa, zakat, pergi haji bagi yang mampu, membaca dan mengamalkan Al-Quran, berkorban dan lainnya.
2. Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air. Ketika seseorang telah mengetahui ritual-ritual yang harus dilakukan, maka sedapat mungkin ritual itu dilakukan semaksimal mungkin untuk menunjukkan bahwa “saya adalah orang yang taat dan komitmen pada agama”.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa besar tingkat seseorang dalam merasakan pengalaman-pengalaman religinya. Dimensi ini terwujud dalam perasaan bersyukur kepada Allah, percaya kepada Allah akan mengabulkan doa-doa kita, khusyu ketika melaksanakan shalat, perasaan bergetar hatinya ketika mendengar ayat-ayat Al-Quran, tertolong dari maut akibat bersedekah, Allah maha memberi rizeki dan lainnya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini menunjuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim pada ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran pokok yang termuat dalam Al-Quran. Pemahaman agama dapat dicapai melalui aktivitas rasional empiris maupun tekstual normatif. Pengetahuan agama dapat diperoleh dari membaca buku-buku agama, mendatangi majlis ta'lim atau pengajian, mendengarkan acara keagamaan di radio, melihat tayangan keagamaan di TV dan sebagainya.

e. Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini menunjuk pada seberapa besar perilaku muslim dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama. Dimensi ini tercermin dalam perilaku seseorang yang bertaqwa (menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya), yang meliputi: perilaku suka menolong, bersedekah, berlaku adil pada orang lain, jujur, tidak melakukan korupsi, tidak minum minuman keras, tidak berjudi, tidak melakukan prostitusi / seks bebas, dan sebagainya.

Dari lima dimensi tingkat religiusitas tersebut maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dimensi keyakinan/ideologi

- Meyakini dalam hati bahwa hanya agama Islam agama yang paling benar.

- Meyakini bahwa dengan mengikuti agama Islam akan selamat dunia maupun akhirat.
 - Meyakini bahwa hanya rezeki yang halal yang akan membawa kebaikan bagi kehidupan didunia maupun akhirat.
 - Meyakini bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan *Riba*, *Maysir*, dan *Ghararakan* membawa celaka/merugi.
- b. Dimensi praktik
- Ketika waktu shalat tiba segera melakukan shalat.
 - Melaksanakan kewajiban shalat lima waktu berjamaah.
 - Ketika bulan Ramadhan tiba, melakukan puasa sebulan penuh kecuali saat berhalangan.
 - Selalu berdzikir dan membaca AL-Quran.
 - Memilih pekerjaan yang halal.
- c. Dimensi pengalaman
- Khusyuk ketika melakukan shalat dan berdoa.
 - Memiliki perasaan bergetar dalam hati ketika mendengarkan ayat-ayat Al-Quran.
 - Tertolong dari maut karena bersedekah.
 - Percaya bahwa Allah SWT akan mengabulkan semua doa-doa terbaik.
 - Mendapat berkah/kebaikan dari rezeki halal.

d. Dimensi pengetahuan agama

- Mengetahui bahwa semua jual beli yang mengandung unsur *riba*, *gharar* (ketidakpastian/kejelasan), dan *maysir* (spekulasi) dilarang dalam ajaran agama Islam.
- Mengetahui bahwa bunga bank terdapat unsur *riba* didalamnya.
- Mengetahui bahwa asuransi konvensional mengandung *riba*, *gharar* dan *maysir*.
- Selalu mendatangi majlis ta'lim atau pengajian guna memperoleh pengetahuan tentang agama lebih dalam lagi.
- Pernah menekuni/mendapatkan pendidikan agama secara intensif baik formal maupun non formal.

e. Dimensi konsekuensi

- Selalu berusaha dengan baik melakukan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- Rela menerima segala konsekuensi apabila melanggar ajaran Islam.
- Dalam bekerja hanya menerima pendapatan yang halal.
- Dalam praktik kehidupan sehari-hari hanya menggunakan lembaga keuangan syariah.
- Menjadi nasabah asuransi syariah karena melalui asuransi syariah kita bisa melakukan tolong menolong melalui premi *tabarru'* yang dibayarkan.

2. Pendapatan (X2)

Pendapatan merupakan semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh seseorang. Selain itu pendapatan juga merupakan imbalan yang diterima oleh seorang pekerja atas pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah. Pendapatan umumnya diterima dalam bentuk uang.

Pendapatan adalah sumber daya material yang sangat penting bagi seseorang, karena dengan pendapatan itulah seseorang bisa membiayai konsumsinya. Jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli dari seorang konsumen. Daya beli akan menggambarkan banyaknya produk dan jasa yang bisa dibeli dan dikonsumsi oleh seseorang dan seluruh anggota keluarganya (Sukirno, 2013).

3. Premi atau harga (X3)

Premi merupakan kewajiban tertanggung, dimana hasil dari kewajiban tertanggung akan digunakan oleh penanggung untuk mengganti kerugian yang diderita tertanggung (Amrin, 2006). Premi adalah biaya yang dibebankan suatu perusahaan untuk jumlah uang pertanggungan tertentu.

Pengertian premi pada asuransi syariah ialah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan dana *tabarru'*. Dana tabungan merupakan dana titipan dari peserta asuransi

syariah dan akan mendapatkan alokasi bagi hasil (*mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Sedangkan *danatabarru'* yaitu dana kebajikan yang di berikan dan di iklaskan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (Sula, 2004).

Indikator-indikator premi :

1. Unsur perhitungan premi asuransi syariah hanya berasal dari iuran atau kontribusi dana *tabarru'*.
 2. Premi asuransi syariah lebih ringan dibandingkan dengan premi asuransi konvensional.
 3. Tidak ada unsur bunga dalam perhitungan premi.
 4. Pengelolaan dana premi berdasarkan syariah islam dan sistem bagi hasil.
 5. Premi yang terkumpul diperlakukan tetap sebagai dana milik nasabah, perusahaan hanya sebagai pengelolanya.
4. Promosi (X4)

Promosi merupakan kegiatan yang ditunjukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka menjadi kenal akan produk yang di tawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan mereka menjadi senang dan tertarik untuk membeli produk tersebut (Gitosudarmo, 2000). Promosi adalah aktivitas yang dilakukan setiap perusahaan untuk mencari konsumen, bukan hanya untuk sekali berkunjung, melainkan konsumen dengan pembelian berulang atau menjadi

pelanggan. Tujuan dari promosi ini adalah meningkatkan persepsi konsumen terhadap produk atau jasa yang kita tawarkan, menarik pembeli pertama, mencapai persentase target penjualan yang lebih tinggi dari perencanaan awal, menciptakan loyalitas merek serta mengenalkan produk atau jasa yang baru dimiliki perusahaan (Rachmawati, 2011). Promosi juga dapat dilakukan melalui pemasangan papan reklame, sisipan pada koran atau majalah, spanduk, media elektronik maupun promosi yang dilakukan secara langsung.

Indikator-indikator promosi :

1. Iklan yang menarik dan menampilkan kelebihan-kelebihan asuransi syariah.
2. Promosi penjualan dilakukan secara *door to door* dan pengadaan sosialisasi terkait manfaat penggunaan asuransi syariah.
3. Media promosi luas dan konsisten mengatakan bahwa asuransi syariah jauh lebih baik dari asuransi konvensional.
4. Informasi dari mulut ke mulut.
5. Informasi yang disampaikan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

5. Tempat (X5)

Tempat adalah sarana yang mempermudah penyampaian produk dari produsen ke konsumen (Hariadi, 2012). Dalam hal ini tempat merupakan salah satu saluran distribusi produk asuransi kepada calon nasabah. Saluran distribusi adalah kegiatan pemasaran perusahaan di dalam usaha mendistribusikan barang atau jasa dan produsen ke konsumen akhir. Selain itu saluran distribusi merupakan salah satu kegiatan pemasaran yang sangat penting. Kegiatan-kegiatan pemasaran yang berkaitan dengan produk, penetapan harga dan promosi yang dilakukan belum dapat dikatakan sebagai usaha terpadu kalau tidak dilengkapi dengan kegiatan distribusi (Angipora, 2002). Tempat merupakan salah satu bagian dari nilai atau manfaat jasa yang cukup berperan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Tempat yang ada di asuransi syariah dapat menarik minat nasabah dalam menggunakan asuransi syariah tersebut.

Indikator-indikator fasilitas asuransi :

1. Ruang kantor yang aman, nyaman dan bersih.
2. Memiliki teknologi peralatan yang canggih.
3. Memiliki tempat parkir yang luas dan aman.
4. Lokasi mudah dijangkau dan strategis.

6. Layanan (X6)

Layanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan satu pihak ke pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Menurut Mussry, Wirtz dan Lovelock (2010) terdapat dimensi kualitas layanan yang digunakan oleh konsumen dalam mengevaluasi kualitas jasa. Diantaranya *tangibles* (penampilan unsur fisik), *reliability* (kinerja yang dapat diandalkan dan akurat), *responsiveness* (kecepatan dan kegunaan), *assurance* (kredibilitas, keamanan, kompetensi, dan kesopanan), dan *empathy* (akses mudah, komunikasi yang baik dan pemahaman pelanggan). Segala sesuatu yang berkaitan dengan kualitas pelayanan memang perlu diperhatikan oleh perusahaan asuransi agar nasabah tetap setia menggunakan layanan asuransi syariah.

Indikator-indikator layanan :

1. Transaksi cepat dan mudah untuk mengakses layanan asuransi.
 2. Adanya layanan *E-Insurance*.
 3. Karyawan yang ramah-tamah, sopan santun, sabar dan sesuai dengan syariah islam dalam melayani.
 4. *Customer Care* yang tersedia selama 24 jam.
- b. Variabel terikat / *dependen* (Y) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel *dependennya* ialah keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi

syariah. Keputusan seseorang mengacu pada perilaku dimasa depan yang diantisipasi atau direncanakan. Keputusan membeli atau menggunakan asuransi syariah dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Baker dan Churcill yang dikutip oleh Ohanian (1991).

Proses membeli terdiri atas tiga tingkatan, yaitu :

1. *Inquire*, yaitu menanyakan lebih lanjut tentang produk tersebut.
2. *Concider*, yaitu mempertimbangkan akan membeli.
3. *Purchase*, yaitu tingkat kesungguhan akan membeli dan menggunakan produk.

Dimana tingkatan tersebut akan mempengaruhi konsumen untuk memakai produk tersebut. Adapun indikator keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah dalam penelitian ini adalah :

1. Dikarenakan adanya kebutuhan atau keinginan.
2. Berdasarkan atas informasi dan sumber-sumber yang berkaitan.
3. Berdasarkan ilmu agama yang dimiliki.
4. Keputusan menggunakan asuransi setelah melakukan penilaian dan seleksi terhadap berbagai alternatif.

3.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam satu riset (Suprpto, 2001). Sedangkan menurut Margono (2004), populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini populasi yang ada sebanyak 1014 pegawai tetap Universitas Islam Indonesia.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono, 2001). Untuk menarik sifat karakteristik populasi, suatu sampel harus benar-benar dapat mewakili populasinya. Maka diperlukan tata cara yang digunakan dalam memilih bagian sampel sehingga dapat diperoleh sampel penelitian yang representatif seperti karakteristik populasinya.

Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *purposiverandom sampling* pada pegawai Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas Hukum yang dianggap memenuhi persyaratan dan bersedia menjawab pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. *Purposive random sampling* merupakan bagian dari *probability sampling* yang merupakan pengambilan sampel dari populasi

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Suharyadi, 2004). Sedangkan untuk menentukan jumlah sampelnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{1}{4} \frac{(z_{1-2a})^2}{E}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

Z = nilai z yang ditentukan oleh derajat kepercayaan atau keyakinan

a = tingkat kesalahan data yang ditolerir peneliti

E = deviasi sampling maksimum

Tingkat signifikansi (a) yang digunakan adalah sebesar 5%, karena biasanya tingkat signifikansi tersebut yang digunakan dalam pengujian statistik. Karena a = 5%, maka $Z_{1/2a} = 1,96$ (dari tabel z).

Disamping itu deviasi sampling maksimal (E) sebesar 10%, yang berarti peneliti hanya mentolerir kesalahan responden dalam proses pengambilan data tidak boleh melebihi sejumlah 10% dari keseluruhan responden. Jika melebihi 10%, maka pengambilan sampel harus diulang.

Besarnya sampel minimal yang diperlukan sebesar :

$$n = 0,25 (1,96/0,1)^2$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut, minimal jumlah responden adalah 96 responden. Dalam penelitian ini responden yang akan diteliti

sebanyak 100 responden yang dianggap sudah cukup mewakili populasi yang akan diteliti.

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa media perantara. Data tersebut diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner kepada Pegawai Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Agama Islam, dan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

3.7 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk dijawab responden, pertanyaan-pertanyaan tersebut harus cukup terperinci dan lengkap. Jenis pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini bersifat tertutup. Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang jawabannya sudah ditentukan lebih dahulu beserta alternatif jawabannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (responden). Adapun isi kuesioner pengumpulan data sebagai berikut :

- Bagian I : berisi pertanyaan tentang karakteristik responden
- Bagian II : berisi pertanyaan tentang variabel tingkat religiusitas
Pegawai Universitas Islam Indonesia
- Bagian III : berisi pertanyaan tentang variabel premi
- Bagian IV : berisi pertanyaan tentang variabel promosi
- Bagian V : berisi pertanyaan tentang variabel tempat dan pelayanan
- Bagian VI : berisi pertanyaan tentang keputusan masyarakat untuk
menggunakan atau tidak menggunakan asuransi syariah

3.8 Skala Pengukuran

Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2001).

Dimana pada skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas dari perasaan mereka, dalam arti mengharuskan responden menemukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai objek. Dalam penelitian ini akan menggunakan lima skala, yang terdiri :

- Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi poin : 1
- Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi poin : 2
- Jawaban Setuju (S) diberi poin : 3

Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi poin : 4

3.9 Uji Kualitas Instrumen (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu data dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk itu dilakukan analisis item dengan metode korelasi *product moment pearson* (r). Uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Sedangkan untuk uji kuesioner peneliti menggunakan sampel sebanyak 35 orang pegawai Universitas Islam Indonesia. Kemudian dari sini di dapat nilai $df=n-2$, $df= 35 - 2= 33$. Sehingga pada signifikansi 5%, didapatkan angka r tabel sebesar 0,3338. Pernyataan dirasa valid bilamana memenuhi kriteria sebagai berikut :

Valid : $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau $\text{sig probabilitas} < \alpha = 5\%$

Tidak valid : $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau $\text{sig probabilitas} > \alpha = 5\%$

Hasil uji validitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
Tingkat Religiusitas a. Dimensi Keyakinan	1	0.913	0,3338	Valid
	2	0.890		Valid
	3	0.945		Valid
	4	0.857		Valid
Tingkat Religiusitas b. Dimensi Praktik	1	0.824	0.3338	Valid
	2	0.587		valid
	3	0.474		Valid
	4	0.759		Valid
	5	0.587		valid
Tingkat Religiusitas c. Dimensi Pengalaman	1	0.552	0.3338	Valid
	2	0.636		Valid
	3	0.736		Valid
	4	0.710		Valid
	5	0.508		Valid
Tingkat Religiusitas d. Dimensi Pengetahuan Agama	1	0.813	0.3338	Valid
	2	0.737		Valid
	3	0.880		Valid
	4	0.760		Valid
	5	0.509		Valid
Tingkat Religiusitas e. Dimensi Konsekuensi	1	0.599	0.3338	Valid
	2	0.612		Valid
	3	0.335		Valid
	4	0.529		Valid
	5	0.737		Valid
Premi (harga)	1	0.825	0.3338	Valid
	2	0.606		Valid
	3	0.713		Valid
	4	0.496		Valid
	5	0.729		Valid
Promosi	1	0.781	0.3338	Valid
	2	0.772		Valid
	3	0.738		Valid
	4	0.712		Valid
	5	0.623		Valid
Tempat	1	0.849	0.3338	Valid
	2	0.842		Valid
	3	0.773		Valid
	4	0.779		Valid
Pelayanan	1	0.857	0.3338	Valid
	2	0.801		Valid

	3	0.727		Valid
	4	0.690		Valid
Keputusan Menjadi Nasabah Asuransi Syariah	1	0.794	0.3338	Valid
	2	0.767		Valid
	3	0.647		Valid
	4	0.672		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan dari uji validitas yang dilakukan pada beberapa sampel pada tabel 3.1 diatas, maka seluruh indikator setiap variabel dinyatakan valid. Sebab R hitung lebih besar dari R tabel, dengan demikian layak untuk dilakukan penelitian ke beberapa sampel selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Konstruk Variabel

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001).

Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *CronbachAlpha* dari hasil pengolahan data dengan program SPSS. Suatu pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001).

Tabel 3.2 :
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Dimensi Keyakinan	0.918	Reliabel
Dimensi Praktik	0.639	Reliabel
Dimensi Pengalaman	0.621	Reliabel
Dimensi Pengetahuan Agama	0.795	Reliabel
Dimensi Konsekuensi	0.475	Tidak Reliabel
Premi atau harga	0.705	Reliabel
Promosi	0.776	Reliabel
Tempat	0.825	Reliabel
Pelayanan	0.769	Reliabel
Keputusan menjadi nasabah	0.682	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel 3.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0.6. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dapat dinyatakan reliabel/handal dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya kecuali dimensi konsekuensi yang tidak reliabel/tidak handal karena jawaban yang dihasilkan oleh responden kurang konsistensi atau stabil antara responden satu dengan responden lainnya.

3.10 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis statistik, pengujian regresi, penyimpangan asumsi klasik, dan koefisien determinasi berganda (R^2).

3.10.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini akan dilakukan terhadap 100 responden, selanjutnya dilakukan analisis penggambaran responden. Analisis dalam bentuk tabel yang selanjutnya akan diberikan penjelasan.

3.10.2 Analisis Statistik

Analisis statistik yaitu analisis dengan menggunakan teknik statistika untuk membuktikan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Analisis statistika dapat di hitung dengan alat analisis *software statistik eviews 8.0*.

3.10.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka digunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2001). Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih regresinya disebut juga regresi linier berganda. Oleh karena variabel independen dalam penelitian ini mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresinya disebut regresi linear berganda.

Persamaannya dinotasikan sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + e$$

Dimana :

Y_i	: Keputusan untuk menggunakan asuransi syariah (skala likert)
β_1 s/d β_6	: Koefisien regresi
X_{1i}	: Tingkat Religiusitas Masyarakat (skala likert)
X_{2i}	: Pendapatan (rupiah per bulan)
X_{3i}	: Premi atau harga (skala likert)
X_{4i}	: Promosi (skala likert)
X_{5i}	: Tempat (skala likert)
X_{6i}	: Pelayanan (skala likert)
E	: Standar Error

3.10.2.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka *R-Square* dalam model summary yang dihasilkan oleh program (Ferdinand, 2011).

Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Model yang baik menginginkan R^2 yang tinggi. Jika R^2 mendekati satu, ini berarti hampir seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Kelemahan menggunakan koefisien determinasi adalah terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang digunakan, karena setiap tambahan variabel independen akan meningkatkan R^2 walaupun variabel tersebut tidak

signifikan. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu *adjusted R²*.

3.10.2.3 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model yang diperoleh benar-benar telah memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari regresi. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa merupakan metode regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik (Ghozali, 2001). Uji penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji autokorelasi tidak diuji dalam penelitian ini sebab asumsi ini sering terjadi pada penelitian dengan data *time series*. Hal ini dikemukakan oleh Supranto (2005) bahwa autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,85 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2001).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *White*. Metode *White* membandingkan antara Chi Squares (χ^2) hitung dengan kritisnya. Apabila χ^2 hitung $>$ χ^2 kritisnya maka menolak H_0 maka signifikan terdapat heteroskedastisitas namun apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 kritisnya maka gagal menolak H_0 maka tidak signifikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian bisa juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikan) dengan taraf signifikansi 1% dan 5% .

a. H_0 : Tidak ada heterokedastisitas

Probabilitas obs* r squared $>$ $\alpha = 1\%$ dan 5% artinya model tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. H_1 : Ada heterokedastisitas

Probabilitas obs* r squared $<$ $\alpha = 1\%$ dan 5% artinya terjadi heteroskedastisitas pada model.

3.10.2.4 Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2003).

Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F :

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Statistik uji ini mengikuti distribusi F dengan derajat kebebasan k dan (n-k-1) (Malhotra, 2006).

$$n_1 = k - 1$$

$$n_2 = n - k$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Tahapan hipotesis secara simultan dapat dilihat, sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_1 = \beta_1 = \beta_1 = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. $H_a : \beta_1 \neq \beta_1 \neq \beta_1 \neq \beta_1 = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen .

Hasil pengujiannya yaitu:

- a. Ho diterima (tidak signifikan) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($df = n - k$)
- b. Ho ditolak (signifikan) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($df = n - k$)

Dengan cara pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

3.10.2.5 Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Perhitungan nilai t-hitung dapat dilakukan dengan rumus :

$$df = n - k$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang ada

k : jumlah variabel yang digunakan

1. Merumuskan hipotesis statistik

a. $H_0 : \beta_i = 0$

Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

b. $H_a : \beta_i > 0$

Variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

2. Mengukur taraf signifikan

a. $T_{\text{statistik}} < T_{\text{tabel}}$ atau Probabilitas $> \alpha = 1\%, 5\%$, dan 10% : H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak layak.

b. $T_{\text{statistik}} > T_{\text{tabel}}$ atau Probabilitas $< \alpha = 1\%, 5\%$ dan 10% : H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau layak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada pegawai Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendorong pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

4.1 Karakteristik Responden

4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	56	56%
Perempuan	44	44%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 56 responden atau 56%. Sedangkan perempuan sebanyak 44 atau 44%.

4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Gambaran secara rinci mengenai distribusi responden berdasarkan kelompok usia disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
Di bawah 30 tahun	3	3%
31- 40 tahun	29	29%
41-50 tahun	51	51%
Di atas 50 tahun	17	17%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil analisis karakteristik responden di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah berusia 41-50 tahun sebanyak 51 responden atau sebesar 51%. Sehingga diharapkan perusahaan asuransi syariah mampu melakukan promosi lebih baik lagi agar masyarakat diluar rentang usia 41-50 tahun banyak yang menggunakan asuransi syariah.

4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambaran secara rinci mengenai responden berdasarkan kelompok pendidikan disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3

Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	2	2%
Diploma	16	16%
Sarjana/S1	38	38%
Magister/S2	31	31%
Doktor/S3	13	13%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil analisis karakteristik responden di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah mereka dengan pendidikan sampai sarjana/S1 sebanyak 38 responden atau sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil gambaran umum responden berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4

Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Dosen Tetap	44	44%
Karyawan/i Administrasi	56	56%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil analisis karakteristik responden di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan pekerjaan sebagai karyawan/karyawati administrasi sebesar 56 responden atau 56%. Sedangkan dosen sebesar 44 responden atau 44%.

4.1.5 Gambaran Responden Berdasarkan Lama Berasuransi

Hasil gambaran umum responden berdasarkan lama berasuransi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Berasuransi

Lama Berasuransi (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	0	0
2	0	0
3	11	11%
4	13	13%
5	31	31%
> 5	45	45%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil analisis karakteristik responden di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah cukup lama menggunakan asuransi syariah (takaful), adapun lamanya responden menggunakan asuransi syariah adalah lebih dari lima tahun sebesar 45 responden atau 45%.

4.1.6 Gambaran Responden Berdasarkan Info Mengenai Asuransi Syariah

Hasil gambaran umum responden berdasarkan info mengenai asuransi syariah yang di dapat maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Info Mengenai Asuransi Syariah

Info Mengenai Asuransi Syariah	Jumlah	Persentase
Melalui Surat Kabar/Majalah	12	12%
Melalui Radio/Televisi	7	7%
Melalui Pengurus/Pegawai Asuransi	57	57%
Melalui Teman/Keluarga	24	24%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak cara nasabah untuk mengetahui informasi terkait dengan asuransi syariah (takaful), diantaranya yaitu melalui info dari pengurus atau pegawai asuransi itu sendiri sebanyak 57 responden atau 57%, melalui teman atau keluarga 24 responden atau sebesar 24%, melalui surat kabar atau majalah 12 responden atau sebesar 12% dan yang melalui media televisi atau radio sebanyak 7 responden atau 7%. Oleh karena itu bisa dilihat bahwa cara melakukan promosi terbaik untuk menarik nasabah baru yaitu melalui promosi langsung yang dilakukan oleh pengurus atau pegawai perusahaan asuransi.

4.1.7 Gambaran Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Hasil gambaran umum responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang dimiliki maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase
0	2	2%
1	0	0
2	47	47%
3	16	16%
4	25	25%
5	9	9%
6	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menggunakan asuransi syariah memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang yaitu sebesar 47 responden atau 47%.

4.2 Deskripsi Data

Hasil deskripsi data penelitian dapat di lihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi

		Statistics						
		Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	3.1350	3.2153	5.5670E6	3.1380	3.0500	3.1150	3.0650
	Median	3.0000	3.2250	5.0000E6	3.2000	3.1000	3.2500	3.0000
	Mode	3.00	3.26 ^a	5000000.00	3.00	3.20	3.25	3.00
	Std. Deviation	.38993	.30226	2.47644E6	.31743	.36667	.43580	.37876
	Variance	.152	.091	6.133E12	.101	.134	.190	.143
	Sum	313.50	321.53	5.57E8	313.80	305.00	311.50	306.50

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai mean variabel keputusan (Y) sebesar 3.13, variabel tingkat religiusitas (X1) sebesar 3.21, variabel pendapatan (X2) sebesar 5.567, variabel premi (X3) sebesar 3.13, variabel promosi (X4) sebesar 3.05, variabel tempat (X5) sebesar 3.11 dan variabel pelayanan (X6) sebesar 3.06. Sedangkan nilai median variabel keputusan (Y) sebesar 3.00, variabel tingkat religiusitas (X1) sebesar 3.22, variabel pendapatan (X2) sebesar 5.000, variabel premi (X3) sebesar 3.2, variabel promosi (X4) sebesar 3.10, variabel tempat (X5) sebesar 3.25 dan variabel pelayanan (X6) sebesar 3.00. Kemudian untuk standart deviasi variabel keputusan (Y) sebesar 0.38, variabel tingkat religiusitas (X1) sebesar 0.30, variabel pendapatan (X2) sebesar 2.47, variabel premi (X3) sebesar 0.31, variabel promosi (X4) sebesar 0.36,

variabel tempat (X5) sebesar 0.43 dan variabel pelayanan (X6) sebesar 0.37.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis digunakan uji f, uji t, koefisien determinasi, dan penyimpangan asumsi klasik yaitu untuk menguji pengaruh tingkat religiusitas, pendapatan, premi, promosi, tempat, dan pelayanan terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 :
Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/20/16 Time: 14:22
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.530895	0.255320	-2.079329	0.0403
X1	0.435341	0.108239	4.022017	0.0001
X2	-3.96E-09	8.87E-09	-0.446832	0.6560
X3	0.216591	0.102923	2.104401	0.0380
X4	0.215006	0.084138	2.555384	0.0122
X5	0.092811	0.078692	1.179428	0.2412
X6	0.216534	0.089011	2.432655	0.0169

R-squared	0.721001	Mean dependent var	3.135000
Adjusted R-squared	0.703001	S.D. dependent var	0.389930
S.E. of regression	0.212503	Akaike info criterion	-0.192295
Sum squared resid	4.199638	Schwarz criterion	-0.009933

Log likelihood	16.61474	Hannan-Quinn criter.	-0.118490
F-statistic	40.05568	Durbin-Watson stat	1.959628
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Pada lampiran 4.1 di atas, perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program *evIEWS* 8 didapatkan hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y = & -0.530894960876 + 0.435340950088 * \text{tingkat religiusitas} - \\
 & 3.96460750619e-09 * \text{pendapatan} + 0.216591185548 * \text{premi} + \\
 & 0.215006151337 * \text{promosi} + 0.092811098766 * \text{tempat} + \\
 & 0.21653367033 * \text{pelayanan}
 \end{aligned}$$

Dalam persamaan regresi di atas, variabel tingkat religiusitas (X1) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.43534 berarti apabila tingkat religiusitas pegawai meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.43534 dengan anggapan variabel pendapatan (X2), variabel premi (X3), variabel promosi (X4), variabel tempat (X5), dan variabel pelayanan (X6) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas tingkat religiusitas sebesar $0.0001 : 2 = 0.00005$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 1\%$ dapat dikatakan bahwa tingkat religiusitas pegawai mempengaruhi keputusan menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang ada sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas pegawai maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar.

Variabel pendapatan (X2) merupakan variabel yang tidak mempengaruhi keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah dengan koefisien regresi yang negatif sebesar - 3.96460 berarti apabila pendapatan meningkat satu satuan rupiah maka keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah tidak akan meningkat. Selain itu, nilai probabilitas variabel pendapatan sebesar $0.6560 : 2 = 0.328$, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 10\%$ dapat dikatakan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah dan tidak signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada sehingga besar kecilnya pendapatan masyarakat tidak mempengaruhi keputusan dalam menggunakan asuransi syariah.

Variabel premi (X3) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.21659 berarti apabila variabel premi meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.21659 dengan anggapan variabel tingkat religiusitas (X1), variabel pendapatan (X2), variabel promosi (X4), variabel tempat (X5), dan variabel pelayanan (X6) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas variabel premi sebesar $0.0380 : 2 = 0.019$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dapat dikatakan bahwa premi mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis sehingga semakin tinggi premi yang ditawarkan oleh perusahaan maka tidak akan merubah keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah.

Variabel promosi (X4) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.21500 berarti apabila variabel promosi meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.21500 dengan anggapan variabel tingkat religiusitas (X1), variabel pendapatan (X2), variabel premi (X3), variabel tempat (X5), dan variabel pelayanan (X6) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas variabel promosi sebesar $0.0122 : 2 = 0.0061$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 1\%$ dapat dikatakan bahwa promosi mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis sehingga semakin baik promosi yang dilakukan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar.

Variabel tempat (X5) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.09281 berarti apabila variabel tempat meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan pegawai dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.09281 dengan anggapan variabel tingkat religiusitas (X1), variabel pendapatan (X2), variabel premi (X3), variabel promosi (X4), dan variabel pelayanan (X6) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas variabel tempat sebesar $0.2412 : 2 = 0.1206$, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 10\%$ dapat dikatakan bahwa tempat tidak mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah dan tidak signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis sehingga baik tidaknya

tempat yang disediakan oleh perusahaan perasuransian maka tidak akan mempengaruhi keputusan dalam menggunakan asuransi syariah.

Variabel pelayanan (X6) merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif sebesar 0.21653 berarti apabila variabel pelayanan meningkat sebesar satu satuan skala likert maka keputusan masyarakat dalam menggunakan asuransi syariah akan meningkat sebesar 0.21653 dengan anggapan variabel tingkat religiusitas (X1), variabel pendapatan (X2), variabel premi (X3), variabel promosi (X4), dan variabel tempat (X5) adalah tetap. Selain itu, nilai probabilitas variabel pelayanan sebesar $0.0169 : 2 = 0.00845$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 1\%$ dapat dikatakan bahwa pelayanan mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar.

4.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya presentase dari variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Pada lampiran 4.1 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.721001 yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 72,1% sisanya sebesar 27,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Selain dengan menggunakan pengujian secara statistik yaitu uji t dan uji f juga dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan R^2 sebesar 0.721001. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinearitas dapat digunakan uji klein atau lampiran yaitu dengan membandingkan R^2 hasil regresi antara variabel independen dengan R^2 model awal regresi.

Tabel 4.10 :

Hasil Pengujian Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.000000	0.026334	0.686497	0.438525	0.530952	0.656707
X2	0.026334	1.000000	0.014589	-0.138551	-0.013997	0.082000
X3	0.686497	0.014589	1.000000	0.568438	0.581433	0.579944
X4	0.438525	-0.138551	0.568438	1.000000	0.671633	0.525492
X5	0.530952	-0.013997	0.581433	0.671633	1.000000	0.684762
X6	0.656707	0.082000	0.579944	0.525492	0.684762	1.000000

Sumber : *Output eviews 8.0*

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi antara variabel independen lebih kecil dari 0,85 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas pada data penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Uji *White*. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan taraf signifikansi sebesar 1%, dan 5%. Jika probabilitas $> \alpha = 1\%$ dan 5% maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *White* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hail Pengujian Heteroskedastisitas (*White*)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.681122	Prob. F(27,72)	0.0423
Obs*R-squared	38.66613	Prob. Chi-Square(27)	0.0679
Scaled explained SS	104.4573	Prob. Chi-Square(27)	0.0000

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0679 > \alpha = 1\%$, sehingga tidak terjadi hubungan yang signifikan, maka dapat diketahui bahwa dalam model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji F (Simultan)

Uji F (uji simultan) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan bahwa variabel tingkat religiusitas, variabel pendapatan, variabel premi, variabel promosi, variabel tempat, dan variabel pelayanan mempunyai pengaruh yang simultan terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel independen atau variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu dengan membandingkan F_{hitung} yang dihasilkan oleh regresi linear berganda dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 1%, 5%, dan 10%.

$$n_1 = k - 1$$

$$= 6 - 1 = 5$$

$$n_2 = n - k$$

$$= 100 - 6 = 94$$

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar $40.05568 > F_{tabel}$ 2.31 dan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha = 1\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan/serentak variabel independen yang terdiri dari tingkat religiusitas, pendapatan, premi, promosi, tempat, dan pelayanan terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

4.3.4 Uji t (Parsial)

Analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel independen mempunyai makna / signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} yang didapat dari masing-masing variabel independennya dengan menggunakan taraf signifikan 5%.

$$\begin{aligned}df &= n - k \\ &= 100 - 6 = 94\end{aligned}$$

1. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel tingkat religiusitas (X1)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas (X1) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $4.022017 > t_{tabel}$ 1.98552 dan probabilitas sebesar $0.00005 < \alpha = 1\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa

ada pengaruh positif variabel tingkat religiusitas secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

2. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel pendapatan (X2)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $-0.446832 < t_{tabel}$ 1.98552 dan probabilitas sebesar $0.328 > \alpha = 10\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh positif variabel pendapatan secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

3. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel premi (X3)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel premi (X3) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $2.104401 > t_{tabel}$ 1.98552 dan probabilitas sebesar $0.019 < \alpha = 5\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel premi secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

4. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel promosi (X4)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel promosi (X4) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $2.555384 > t_{tabel}$ 1.98552 dan probabilitas sebesar $0.0061 < \alpha = 1\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada

pengaruh positif variabel promosi secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

5. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel tempat (X5)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel tempat (X5) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $1.179428 < t_{tabel} 1.98552$ dan probabilitas sebesar $0.1206 > \alpha = 10\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh positif variabel tingkat religiusitas secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

6. Pengujian terhadap koefisien regresi pada variabel pelayanan (X6)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel pelayanan (X6) terdapat nilai t_{hitung} sebesar $2.432655 > t_{tabel} 1.98552$ dan probabilitas sebesar $0.00845 < \alpha = 1\%$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel pelayanan secara parsial terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

4.3.5 Analisis Pengaruh Dominan

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). nilai koefisien regresi yang paling besar menunjukkan variabel yang paling dominan mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah. Hasil analisis korelasi koefisien dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12 :
Uji Variabel Dominan

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Tingkat Religiusitas	0.435341
Pendapatan	-3.69E-09
Premi	0.216591
Promosi	0.215006
Tempat	0.092811
Pelayanan	0.216534

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari analisis keenam variabel independen di atas koefisien regresi paling besar ditunjukkan oleh variabel tingkat religiusitas (X1) sebesar 0.435341. Dengan demikian untuk variabel tingkat religiusitas (X1) mempunyai pengaruh dominan terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel tingkat religiusitas terhadap keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Signifikansi tersebut dapat dilihat dari besarnya p value 0.00005 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 1%. Hal ini berarti beberapa variabel religiusitas telah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2014), Deni (2014), dan Lestari (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara tingkat religiusitas terhadap keputusan pegawai dalam memilih asuransi syariah. Semakin tinggi tingkat religiusitas pegawai maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar. Selain itu adanya kegiatan lembaga keuangan syariah yang dirancang sesuai dengan maqasid syariah yang mengandung unsur keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat secara material dan spiritual sehingga kegiatan operasional lembaga keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada aspek bisnis semata namun juga pada aspek sosial. Secara teori disampaikan oleh Esso dan Dibb (2004) menyatakan bahwa religiusitas adalah salah satu faktor pendorong penting dan dapat berpengaruh

terhadap perilaku konsumen. Hal ini dapat didasari atas keputusan konsumen untuk membeli produk tergantung kadar keimanan mereka. Teori konsumsi islam mengasumsikan bahwa konsumen cenderung memilih barang dan jasa yang memberikan masalahah (manfaat dan berkah) maksimum untuk digunakan dalam praktek kehidupan sehari-hari (misanam, dkk, 2008). Akan tetapi terjadi perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsus (2015) dan Nasrullah (2015) dimana tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh positif atau memperlemah keputusan menggunakan asuransi syariah sebab menurut penelitian yang dilakukannya banyak konsumen yang masih beranggapan bahwa asuransi itu hanyalah omong kosong yang hanya menguntungkan perusahaan asuransi saja serta tidak ada perbedaan antara asuransi syariah dan konvensional.

Berdasarkan hasil uji variabel pendapatan, menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah. Hal ini dikarenakan variabel pendapatan memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari $\alpha = 10\%$ yaitu sebesar 0.328. Tinggi rendahnya pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan asuransi syariah sebab asuransi syariah sudah dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Asuransi saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang.

Hasil uji variabel premi (harga) menunjukkan bahwa premi mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Semakin tinggi premi yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi maka tidak akan merubah keputusan masyarakat dalam menggunakan asuransi syariah. Harga (premi) merupakan salah satu atribut penting yang di perhitungkan sehingga manajer perusahaan asuransi harus benar-benar memahami peran tersebut dalam mempengaruhi sikap konsumen. Pada tingkat harga tertentu yang dikeluarkan konsumen akan dapat merasakan manfaat dari produk yang telah dibelinya. Konsumen akan merasa puas apabila manfaat yang mereka dapatkan sebanding atau bahkan lebih tinggi dari nominal uang yang mereka keluarkan. Sehingga besarnya premi tidak akan mempengaruhi keputusan dalam menggunakan asuransi syariah sebab manfaat yang mereka rasakan sebanding dengan jumlah nominal uang yang mereka keluarkan. Hal ini berbanding terbalik dengan hukum permintaan yang berlaku dimana apabila semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit barang yang diminta atau semakin rendah harga barang tersebut maka semakin banyak barang yang diminta. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Marsus (2015) dimana pada penelitiannya ditemukan bahwa premi (harga) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap keputusan pembelian produk asuransi syariah. Jika premi (harga) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka keputusan menggunakan asuransi

syariah akan turun sebesar satu satuan dan sebaliknya jika harga mengalami penurunan sebesar satu satuan skala likert maka keputusan masyarakat menggunakan asuransi syariah akan naik sebesar satu satuan.

Hasil uji variabel promosi menunjukkan bahwa promosi mempengaruhi pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Semakin baik promosi yang dilakukan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar. Promosi merupakan sarana untuk menarik dan mempertahankan nasabah. Promosi merupakan bagian dari pemasaran (Kasmir, 2005). Selain itu promosi juga merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan guna mencari konsumen yang bukan hanya untuk sekali datang, tetapi konsumen yang akan melakukan pembelian berulang. Sehingga dirasa penting bagi perusahaan perasuransian melakukan bauran promosi yang menarik dan tepat sehingga mampu meningkatkan jumlah konsumen yang akan melakukan pembelian ulang sehingga mampu memenuhi target penjualan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014) yang mengungkapkan bahwa strategi dalam meningkatkan jumlah nasabah antara lain dengan cara memperluas pasar atau melakukan promosi terutama untuk masyarakat yang belum menggunakan asuransi syariah melalui sosialisasi secara langsung, mempertahankan dan meningkatkan pasar yang sudah ada dengan upaya untuk selalu menjaga komunikasi dengan pelanggan dalam rangka memberikan layanan terbaiknya sehingga pelanggan akan bertahan

dengan asuransi/produk yang digunakan. Akan tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriani (2014) bahwa variabel promosi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah.

Hasil uji variabel tempat menunjukkan bahwa tempat tidak mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah dan tidak signifikan. Semakin baik tempat yang disediakan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah belum tentu meningkat. Tempat adalah sarana yang mempermudah penyampaian produk dari produsen ke konsumen (Hariadi, 2012). Tempat merupakan salah satu bagian dari nilai atau manfaat jasa yang cukup berperan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Tempat yang ada di asuransi syariah dapat menarik minat nasabah dalam menggunakan asuransi syariah tersebut. Tempat merupakan salah satu unsur dari pelayanan yang diberikan oleh perusahaan asuransi guna memberikan pelayanan secara maksimal agar pelanggan merasa nyaman ketika melakukan transaksi. Akan tetapi dalam penelitian ini tempat tidak ada kaitannya dengan keputusan pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah sebab sebagus apapun tempat yang diberikan oleh perusahaan asuransi syariah apabila produk yang ditawarkan tidak sesuai dengan kebutuhan pegawai maka pegawai tidak akan memilihnya.

Hasil uji variabel pelayanan menunjukkan bahwa pelayanan mempengaruhi keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah secara positif dan signifikan. Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar. Menurut Mussry, Wirtz dan Lovelock (2010 : 154) terdapat dimensi kualitas layanan yang digunakan oleh konsumen dalam mengevaluasi kualitas jasa. Diantaranya *tangibles* (penampilan unsur fisik), *reliability* (kinerja yang dapat diandalkan dan akurat), *responsiveness* (kecepatan dan kegunaan), *assurance* (kredibilitas, keamanan, kompetensi, dan kesopanan), dan *empathy* (akses mudah, komunikasi yang baik dan pemahaman pelanggan). Segala sesuatu yang berkaitan dengan kualitas pelayanan memang perlu diperhatikan oleh perusahaan asuransi agar nasabah tetap setia menggunakan layanan asuransi syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Adriani (2014) serta Lestari (2015) yang mengatakan bahwa pelayanan berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah. Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui dan menggunakan atau merasakan layanan yang diberikan oleh perusahaan asuransi, sehingga hal tersebut yang menjadi salah satu alasan mereka menggunakan asuransi syariah. Kemudian penggunaan fasilitas yang memadai dan keramahan pegawai asuransi syariah merupakan salah satu kebutuhan nasabah untuk membuat nasabah konsisten menggunakan asuransi syariah.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara individu, tingkat religiusitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat religiusitas pegawai Universitas Islam Indonesia maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar.
2. Secara individu, pendapatan (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa, besar kecilnya pendapatan pegawai Universitas Islam Indonesia tidak mempengaruhi keputusan dalam menggunakan asuransi syariah.
3. Secara individu, premi/harga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa, Jika tingkat premi yang di

tawarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan maka tidak akan merubah keputusan dalam menggunakan asuransi syariah.

4. Secara individu, promosi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa, semakin baik promosi yang dilakukan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar.

5. Secara individu, tempat (X5) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa tempat yang disediakan oleh perusahaan perasuransian tidak mempengaruhi keputusan dalam menggunakan asuransi syariah.

6. Secara individu, pelayanan (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa, semakin baik pelayanan yang diberikan oleh perusahaan perasuransian maka keputusan dalam menggunakan asuransi syariah semakin besar.

7. Secara simultan/serentak variabel independen yang terdiri dari tingkat religiusitas (X1), pendapatan (X2), premi (X3),

promosi (X4), tempat (X5), dan pelayanan (X6) mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat ditarik benang merah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah adalah tingkat religiusitas masyarakat, premi, promosi, tempat/kantor yang disediakan perusahaan asuransi serta layanan yang diberikan pihak asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Universitas Islam Indonesia merupakan konsumen yang rasional yang mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam mengambil keputusan untuk menggunakan asuransi syariah. Adapun saran yang coba diberikan oleh penulis meliputi :

1. Tingkat religiusitas terbukti mempengaruhi pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Sehingga penulis menyarankan kepada pemilik asuransi syariah agar mampu menerapkan nilai-nilai islam serta selalu berpedoman pada Al-Quran dan hadits dalam praktek perasuransianya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi keimanan seseorang maka ia akan memilih produk yang memiliki tingkat kemaslahan maksimal.

2. Pendapatan terbukti berpengaruh negatif terhadap pegawai Universitas Islam Indonesia dalam menggunakan asuransi syariah. Sehingga penulis menyarankan kepada calon nasabah agar lebih selektif dalam memilih asuransi sehingga jumlah nominal uang yang kita keluarkan akan sebanding dengan manfaat yang akan kita terima di kemudian hari. Sebab besar kecilnya pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan asuransi syariah selama manfaat yang akan diterima jauh lebih besar.
3. Premi/harga terbukti berpengaruh positif terhadap pegawai Universitas Islam Indonesia menggunakan asuransi syariah. Sehingga penulis menyarankan kepada pemilik perusahaan asuransi syariah untuk terus melakukan inovasi produk yang memiliki manfaat maksimal bagi nasabahnya. Sebab tinggi rendahnya premi/harga yang ditawarkan perusahaan asuransi tidak mempengaruhi pegawai dalam menggunakan asuransi syariah.
4. Promosi yang dilakukan perusahaan asuransi terbukti berpengaruh terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah. Sehingga penulis menyarankan kepada pemilik perusahaan asuransi syariah untuk terus melakukan promosi baik langsung maupun tidak langsung sehingga calon nasabah

lebih mengenal asuransi syariah dan tertarik. Sehingga memutuskan untuk menjadi nasabah asuransi syariah.

5. Tempat yang disediakan perusahaan asuransi terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah. Sehingga penulis menyarankan kepada perusahaan asuransi walaupun tempat tidak mempengaruhi minat pegawai dalam menggunakan asuransi syariah agar tetap menjaga keamanan, kenyamanan serta kebersihan ruang kantor serta penyediaan lahan parkir yang luas dan aman, kemudian pemilihan lokasi yang mudah dijangkau serta strategis sebagai salah satu bentuk layanan yang diberikan kepada nasabah.

6. Pelayanan yang diberikan perusahaan asuransi terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan pegawai menggunakan asuransi syariah. Sehingga penulis menyarankan kepada perusahaan asuransi untuk terus meningkatkan pelayanan terbaik yang sesuai dengan syariah islam sehingga nasabah akan puas atas kinerja perusahaan asuransi syariah sehingga mereka akan menjadi nasabah tetap perusahaan asuransi syariah.

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'I. 1999, *Bank Syariah bagi Bankir & Praktisi Keuangan*. TazkiaInstitute, Jakarta.
- Amrin, Abdullah. 2006, *Asuransi Syari'ah Keberadaan dan Kelebihannya di tengah AsuransiKonvensional*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Angipora, Marius P. 2002, *Dasar-Dasar Pemasaran*. Edisi Kedua, Pt Raja GrafindoPersada, Jakarta, hlm.297.
- Basyir, Ahmad Azhar. 1996, *Takaful sebagai Alternatif Asuransi Islam*. Ulumul Qur'an.Nomor 2/VII/1996, hal 15-21.
- C Arthur Williams Jr. and Ricard M.Heins,1987, *Risk Management and Insurance*. Fifthedition Mc. Graw-Hill Book Company (terjemahan), hlm.214-215.
- Dewi, Gemala. 2004, *Aspek – aspek Hukum Perbankan dan Perasuransian Syariah diIndonesia*. Prenada media group, Jakarta, hlm.141-142.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jumanatul 'Ali Art,Bandung.
- Dewan Syariah Nasional MUI, 2006, *Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional Nasional MUIrevisi 2006*.MUI, Jakarta.
- Dewan Syariah Indonesia, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992dan Peraturan Pelaksanaan Tentang Usaha Perasuransian*. DAI,hlm.2-3.
- Ferdinan, A. 2011, *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi Ketiga. BP, Semarang.

- Gitosudarmo Indriyo, 2000, *Manajemen Pemasaran*. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, hlm.237.
- Hendrianto, Misanam, dan Suseno,2007, *Ekonomi Islam*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Imam, Ghazali.2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP, Semarang.
- Janwari, Yadi. 2005, *Asuransi Syari'ah*. Pustaka Bani Quraisy, Bandung.
- Kadir, Muslim A. 2003, *Ilmu Islam Terapan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- KH Ali Yafie, 1994, *Asuransi dalam Pandangan Syariat Islam,Menggagas Fiqih Sosial*,penerbit Mizan, Bandung, hlm.205-206.
- Kasmir, 2005,*Pemasaran Bank*. Kencana, Jakarta.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mark G Greene, 1995, *Life and Health Insurance Companies as Financial Institutions*,LOMA.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, 2014, *Akutansi Syariah Di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ohanian, R. 1991, *The impact of celebrity spokepersons ' perceived image on consumers' intention to purchase*. Jurnal of Advertising Research, Vol. 3,285-314.
- Pasaribu. 1996, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, Sinar Grafika, Jakarta. hal. 84.
- Reza, Iredho Fani, 2013, *Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasaalayah (MA)*. UIN Syarif Hidayatullah, Tangerang Selatan.

- Sastrawidjaja, Man Suparman dan Endang, 1997. *Hukum Asuransi :
Perlindungan Tertanggung Asuransi Deposito Usaha Perasuransian.*
Alumni, Bandung.
- Sudarsono, Heri. 2003, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan
Ilustrasi.* Cetakan 1, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif.* Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono, 2013, *Mikro ekonomi Teori Pengantar.* PT Raja Grafindo
Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2011, *Makro ekonomi Teori Pengantar.* PT Raja Grafindo
Persada, Jakarta.
- Syakir, Muhammad, 2004, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan
Sistem Operasional.* Gema Insani Press, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha
Perasuransian.
- Widarjono, Agus, 2013, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* UPP STIM
YKPN, Yogyakarta.
- Wiryaningsih, 2005, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia,* Kencana, Jakarta.
- Iltiham, Fahmul M. dan Wahyuni, Dian (2016), *Strategi Agen Asuransi Syariah*

dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Asuransi Syariah, Jurnal Ekonomi

Syariah, Volume 7, No. 1, hlm.1-29.

Imaniyati, Neni S. (2002), *Perlindungan Hukum terhadap Konsumen Dalam*

Sengketa Klaim Asuransi, Jurnal Hukum Bisnis (Dipublikasikan), Volume

30, No 52/DIKTI/Kep.

Lestari, Alfi M. (2015)' *Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan,*

Pengetahuan, dan Pelayanan terhadap Preferensi Menabung pada

Perbankan Syariah, Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Brawijaya. Malang.

Nasrullah, Muhammad. (2015), *Islamic Branding, Religiusitas dan Keputusan*

Konsumen terhadap Produk, Jurnal Hukum Islam, Volume 13, No. 2,

hlm.79-87.

Olivia, Nancy S. dkk. *Pengaruh Premi, Klaim, Investasi terhadap Pertumbuhan*

Aset pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2007-2013, Jurnal

Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo.

Gorontalo.

Puspitasari, Novi. (2011), *Sejarah dan Perkembangan Asuransi Islam Serta Perbedaannya dengan Asuransi Konvensional*, Jurnal Manajemen, JEAM Vol. X, No. 1.

Rachmawati, Rina, (2011), *Peranan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) terhadap Peningkatan Penjualan*, Jurnal Kompetensi Teknik, Volume 2, No.2.

Satrio, Eko. dan Siswanto, Dodik. (2016), *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amin Zakat*, Full Paper, Simposium Nasional Akutansi XIX, Lampung.

Marsus, Ahmad (2015), *Pengaruh Harga (Premi), Kualitas Produk dan Religiusitas terhadap Keputusan Nasabah Muslim dalam Menggunakan Jasa Asuransi Syariah di Kota Yogyakarta*, Tesis S-2 (Tidak dipublikasikan), Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Adriani, Anggi R. (2014), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Asuransi Syariah Di Kota Medan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.

Rochmah, Alfa A.(2015), *Minat Konsumen Terhadap Asuransi Syariah (Takaful)*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.



Lampiran I
Kuesioner Penelitian

Yogyakarta, Desember 2016

Bapak/Ibu yang terhormat,

Di Universitas Islam Indonesia

Perihal : **KUESIONER PENELITIAN**

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa saya : **Bella Oktaviani** adalah mahasiswa Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Sebagaimana Bapak/Ibu ketahui bahwa salah satu tugas akhir seorang mahasiswa adalah melakukan penelitian akademik guna menulis skripsi. Sehubungan dengan itu, saya memohon kepada Bapak/Ibu kiranya bersedia membantu untuk menjadi responden penelitian saya tentang **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEGAWAI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA MENGGUNAKAN ASURANSI SYARIAH”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu agar meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Data kuesioner ini akan diolah untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam penelitian ini. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat Saya,

BELLA OKTAVIANI

NIM : 13313230

No Tlf : 0857.4022.3343

TANGGAPAN BAPAK/IBU MENGENAI “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEGAWAI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA MENGGUNAKAN ASURANSI SYARIAH”

Bagian I

Karakteristik Responden

Mohon diisi semua pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang paling sesuai.

IDENTITAS BAPAK/ IBU

1. Jenis Kelamin

Pria

Wanita

2. Pendapatan : Rp.

/ bulan

3. Jumlah anggota keluarga :

orang

4. Usia responden

Dibawah 30 tahun

31-40 tahun

41-50 tahun

Diatas 50 tahun

5. Tingkat pendidikan

SMA/Sederajat

Diploma

S1

S2

S3

6. Pekerjaan

Dosen tetap UII

Karyawan Administrasi

- Unit kerja :

Bagian II

Mohon diisi semua pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang paling sesuai.

6. Apakah Bapak/Ibu sudah menjadi nasabah asuransi syariah?

Sudah

Belum

7. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi nasabah asuransi syariah?

- 1 Tahun 4 Tahun
 2 Tahun 5 Tahun
 3 Tahun

8. Apakah nama perusahaan asuransi syariah yang Bapak/Ibu ikuti?

Jawab :

9. Apakah produk asuransi syariah yang Bapak/Ibu pilih?

Jawab :

10. Dari manakah Bapak/Ibu mengetahui tentang asuransi syariah?

- Surat Kabar/Majalah Teman/Keluarga
 Radio/Televisi Lainnya....
 Pengurus/Pegawai Asuransi Syariah

Bagian III

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada pertanyaan dibawah ini yang menurut Bapak/ Ibu paling tepat. (Satu jawaban saja)

Keterangan :	Nilai
STS : Sangat Tidak Setuju	1
TS : Tidak Setuju	2
S : Setuju	3
SS : Sangat Setuju	4

- I. Variabel Tingkat Religius Masyarakat
 a. Dimensi keyakinan/ideologi

No	Item	Tanggapan Responden			
		STS	TS	S	SS
1	Saya yakin bahwa hanya agama Islam agama yang paling benar				
2	Saya yakin bahwa dengan mengikuti agama Islam, saya akan selamat dunia maupun akhirat				

3	Saya yakin bahwa hanya rezeki yang halal yang akan membawa kebaikan bagi kehidupan didunia maupun akhirat				
4	Saya yakin bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan <i>Riba</i> , <i>Maysir</i> , dan <i>Gharar</i> akan membawa celaka/kerugian				

b. Dimensi praktik

No	Item	Tanggapan Responden			
		STS	TS	S	SS
1	Ketika waktu shalat tiba, saya segera melakukan shalat wajib				
2	Saya selalu melaksanakan kewajiban shalat lima waktu berjamaah				
3	Ketika bulan Ramadhan tiba, saya selalu melakukan puasa sebulan penuh kecuali saat berhalangan				
4	Saya selalu berdzikir dan membaca AL-Quran secara rutin				
5	Saya selalu memilih pekerjaan yang halal				

c. Dimensi pengalaman

No	Item	Tanggapan Responden			
		STS	TS	S	SS
1	Saya selalu khusyuk ketika melakukan shalat dan berdoa				
2	Saya selalu memiliki perasaan bergetar dalam hati ketika mendengarkan ayat-ayat Al-Quran				
3	Ketika saya bersedekah, saya yakin Allah menolong saya dari maut				
4	Saya selalu percaya bahwa Allah SWT akan mengabulkan semua doa-doa terbaik				
5	Saya selalu mendapatkan berkah/kebaikan dari rezeki yang halal				

d. Dimensi pengetahuan agama

No	Item	Tanggapan Responden			
		STS	TS	S	SS
1	Saya sangat mengetahui bahwa semua jual beli yang mengandung unsur <i>riba</i> , <i>gharar</i> (ketidakpastian/kejelasan), dan <i>maysir</i> (spekulasi) dilarang dalam ajaran agama Islam				
2	Saya sangat mengetahui bahwa bunga bank terdapat unsur <i>riba</i> didalamnya				
3	Saya sangat mengetahui bahwa asuransi konvensional mengandung <i>riba</i> , <i>gharar</i> dan <i>maysir</i>				
4	Saya selalu mendatangi majlis ta'lim atau pengajian secara rutin guna memperoleh pengetahuan tentang agama lebih dalam lagi				
5	Saya pernah menekuni/mendapatkan pendidikan agama secara intensif baik formal maupun non formal dalam waktu yang lama				

e. Dimensi konsekuensi

No	Item	Tanggapan Responden			
		STS	TS	S	SS
1	Saya selalu melakukan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya				
2	Saya rela menerima segala konsekuensi apabila melanggar ajaran Islam				
3	Saya hanya akan menerima pendapatan yang halal				
4	Dalam praktik kehidupan sehari-hari saya hanya ingin menggunakan lembaga keuangan syariah				
5	Saya menjadi nasabah asuransi syariah karena melalui asuransi syariah saya selalu bisa melakukan tolong menolong melalui premi <i>tabarru'</i> yang dibayarkan				

II. Variabel Premi

No	Item	Tanggapan Responden			
		STS	TS	S	SS
1	Saya sangat tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena unsur perhitungan premi asuransi syariah hanya berasal dari iuran atau kontribusi dana <i>tabarru'</i>				
2	Saya sangat tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena premi asuransi syariah lebih ringan dibandingkan dengan premi asuransi konvensional				
3	Saya sangat tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena tidak ada unsur bunga dalam perhitungan premi				
4	Saya sangat tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena pengelolaan dana premi berdasarkan syariah islam dan sistem bagi hasil				
5	Saya sangat tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena premi yang terkumpul diperlakukan tetap sebagai dana milik nasabah, Perusahaan hanya sebagai pengelolanya.				

III. Variabel Promosi

No	Item	Tanggapan Responden			
		STS	TS	S	SS
1	Saya tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena iklan yang ditampilkan sangat menarik dan selalu menampilkan kelebihan-kelebihan asuransi syariah				
2	Saya tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena promosi penjualan selalu dilakukan secara <i>door to door</i> dan selalu ada pengadaan sosialisasi terkait manfaat penggunaan asuransi syariah				
3	Saya tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena media promosi nya sangat luas dan konsisten mengatakan bahwa asuransi syariah jauh lebih baik dari asuransi konvensional				

4	Saya sangat tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena mendapatkan rekomendasi dari masyarakat yang menggunakan asuransi syariah				
5	Saya tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena informasi yang disampaikan sesuai dengan keadaan sebenarnya.				

IV. Variabel Tempat dan Pelayanan

a. Tempat

No	Item	Tanggapan Responden			
		STS	TS	S	SS
1	Saya tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena ruang kantor yang sangat aman, nyaman dan selalu bersih				
2	Saya tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena perusahaan asuransi memiliki teknologi peralatan yang canggih dan lengkap				
3	Saya tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena memiliki tempat parkir yang luas dan aman				
4	Saya tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena kokasi nya sangat mudah dijangkau dan strategis				

b. Pelayanan

No	Item	Tanggapan Responden			
		STS	TS	S	SS
1	Saya sangat tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena transaksi cepat dan selalu mudah untuk mengakses layanan asuransi				
2	Saya tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena ada layanan <i>E-Insurance</i>				
3	Saya tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena karyawan yang ramah-tamah, sopan santun, sabar dan sesuai dengan syariah islam dalam melayani				
4	Saya tertarik menjadi nasabah asuransi syariah karena <i>Customer Care</i> nya tersedia selama 24 jam				

V. Keputusan Masyarakat Menjadi Nasabah Asuransi Syariah

No	Item	Tanggapan Responden			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menggunakan asuransi syariah karena adanya kebutuhan atau keinginan				
2	Saya menggunakan asuransi syariah berdasarkan atas informasi dan sumber-sumber yang berkaitan				
3	Saya menjadi nasabah asuransi syariah berdasarkan ilmu agama yang saya miliki				
4	Saya menggunakan asuransi syariah setelah melakukan penilaian dan seleksi terhadap berbagai alternatif.				

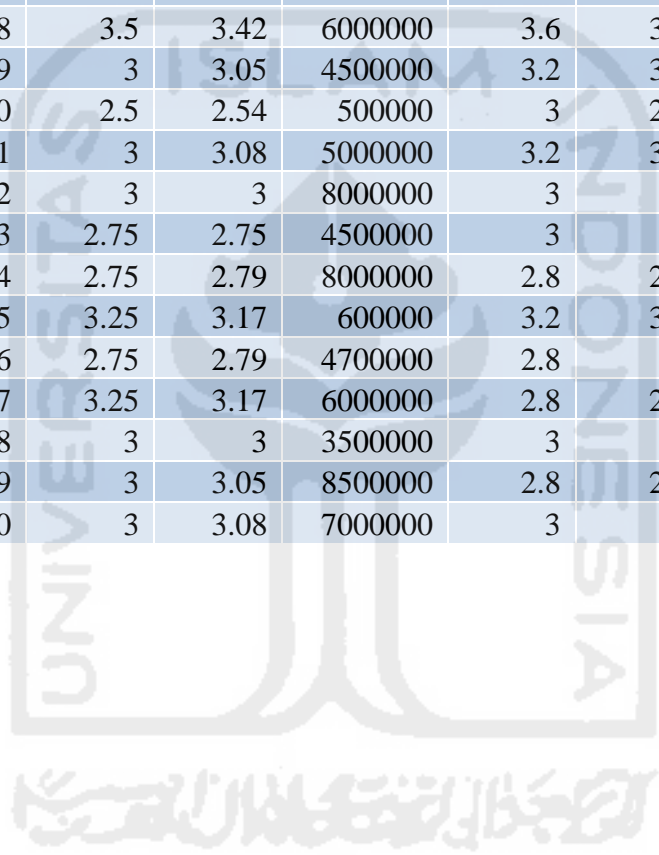


Lampiran II
Data Penelitian

RESPONDEN	y	x1	x2	x3	x4	x5	x6
1	3.5	3.71	4000000	3.4	3.8	3.25	3
2	3.5	3.59	4000000	3.4	3.6	3.5	3.5
3	3.75	3.71	3500000	3.8	3.4	4	3.75
4	3.5	3.67	6000000	3.6	3.4	4	3.5
5	3.5	3.27	2500000	3	3.4	3.5	3.25
6	3	3.28	4000000	3	3	3	3
7	3	3.68	5600000	3	2.4	2	2.75
8	3.25	2.67	7000000	3	2.4	3	3.75
9	3	3.26	8500000	2	2.8	2.75	3
10	4	3.2	4000000	3	3.2	3.25	2.75
11	2	2.56	9000000	3	2.8	2	2
12	3.5	3.48	3500000	4	3	3.25	3
13	2.5	3.06	4000000	2.6	2.2	2.25	2.75
14	3	3.48	5000000	3	3.4	4	3.25
15	3	3.15	12000000	3	2.4	2.75	2.5
16	2.5	3.28	9000000	3	2	2	3
17	3.25	3.27	7000000	3	2.4	2.5	2.5
18	3	3.48	5000000	3	3.2	3	3
19	3.5	3.64	6500000	3.6	3.6	3.75	3.25
20	2.75	3.06	4000000	2.8	2.8	2	2.5
21	3.75	3.56	8300000	3.2	2.8	2.75	3
22	3	3.44	11500000	3.4	2.8	3	3.5
23	2.75	3.39	9000000	3.4	3	3.5	3
24	3	3.6	5000000	3.2	2.8	3.75	3.75
25	3.25	3.56	5000000	3	3.2	3	4
26	3	3.64	4500000	3.2	2.8	3	3
27	3	3.28	6000000	3	3.2	3.25	3
28	3.75	3.6	8500000	3.2	2.2	3.5	3.5
29	3.5	3.23	3000000	3.2	3	2.75	3.25
30	3	3.44	2000000	3.4	2.4	2.25	2.25
31	2.75	3.72	3000000	3.2	2.6	3	3.25
32	3.75	3.6	5000000	3.6	3.6	4	3.5
33	3.75	3.8	7000000	3.8	3.4	4	4
34	3.75	3.76	8000000	3.8	3.6	4	3.5
35	3.75	3.61	17000000	3.8	3.4	3.75	4
36	3.5	3.42	6500000	3.4	3.4	3.25	3.25
37	3.5	3.41	5000000	3.4	3.4	3.25	3.25

38	3	3.05	8000000	3	3	3.25	2.75
39	3.5	3.33	3000000	3.2	3.2	3.5	3.5
40	3.75	3.48	4500000	3.6	3.6	3.75	3
41	3	3.09	4000000	3	2.8	3	3
42	3.25	3.34	6400000	3.2	3.2	3.25	3.25
43	3.5	3.33	7000000	3.4	3.6	3.5	3.5
44	3.5	3.51	2500000	3.4	3.4	3.25	3.25
45	2.5	2.74	4300000	2.8	2.6	2.75	2.5
46	3.25	3.26	5000000	3.2	3.2	3.25	3.25
47	3.5	3.36	4000000	3.4	3.4	3.5	3.25
48	3.25	3.31	3500000	3.2	3.2	3.25	3
49	3.25	3.26	5000000	3.2	3.2	3.25	3
50	3.25	3.26	6000000	3.2	3.2	3.25	3
51	3.25	3.26	3000000	3.2	3.2	3.25	3
52	3.25	3.16	7000000	3.2	3.6	3	3.25
53	3.5	3.41	6000000	3.4	3.2	3.5	3.25
54	2.75	2.97	4500000	2.8	2.8	3	2.75
55	3	3.09	5000000	3	3	3.25	3.25
56	3	3.17	4000000	3.2	3	3.25	3
57	3.75	3.53	7500000	3.6	3.6	3.5	3.5
58	3	3	8000000	3	3.2	2.75	3
59	3.25	3.21	4000000	3.2	3.2	3.25	3.25
60	2.75	2.89	4500000	2.8	2.8	3.5	2.5
61	3.25	3.21	3000000	3.2	3.2	3.25	3
62	3.25	3.22	5500000	3.2	3.2	3.25	3.25
63	3.75	3.53	1000000	3.6	3.6	3.5	3.5
64	2.75	2.95	6500000	2.8	2.6	2.75	2.75
65	3.25	3.17	5000000	3.2	3.2	3	3
66	2.75	2.85	5000000	2.8	2.8	2.75	2.75
67	3.5	3.24	5000000	3.4	3.4	3.25	3.5
68	3	3.02	4500000	3	3.2	3	3
69	2.75	2.8	5000000	2.8	2.8	2.75	2.75
70	2.75	2.9	5000000	2.8	2.6	3	2.75
71	3.5	3.41	6000000	3.4	3.2	3.25	3.5
72	3	3.06	4000000	3	3	3	3
73	2.5	2.68	6500000	2.8	2.6	2.75	2.5
74	3.25	3.22	4000000	3.2	3.2	3.25	3.25
75	3.5	3.3	8300000	3	3.4	3.25	3.5
76	2.75	2.85	11500000	3.2	2.8	2.75	2.75
77	2.5	2.74	9000000	2.6	2.8	2.5	2.5
78	2.5	2.7	5000000	2.8	2.6	2.75	2.5

79	3	3.14	5000000	2.8	3	3	2.75
80	2.5	2.65	4500000	2.4	3.2	3	2.75
81	3	3.2	6000000	3	3.2	2.75	3
82	3	3.16	8500000	3.2	3.2	3.25	3
83	3	3.1	3000000	3.2	2.8	2.75	3
84	3.75	3.48	5000000	3.6	3.6	3.25	3.5
85	2.5	2.64	4500000	2.8	2.8	2.75	2.5
86	2.75	2.8	6000000	3	2.8	3	2.75
87	3	3.05	2500000	3	3	3	3
88	3.5	3.42	6000000	3.6	3.6	3.25	3.25
89	3	3.05	4500000	3.2	3.2	3.25	3
90	2.5	2.54	500000	3	2.8	2.75	2.75
91	3	3.08	5000000	3.2	3.2	3	3
92	3	3	8000000	3	3	3.5	3
93	2.75	2.75	4500000	3	3	2.75	2.75
94	2.75	2.79	8000000	2.8	2.6	2.75	2.5
95	3.25	3.17	600000	3.2	3.2	3.25	3.25
96	2.75	2.79	4700000	2.8	3	2.75	2.75
97	3.25	3.17	6000000	2.8	2.8	3.5	3.25
98	3	3	3500000	3	3	3	2.75
99	3	3.05	8500000	2.8	2.8	3.25	3
100	3	3.08	7000000	3	3	3	3.25



Lampiran III
Tabulasi Data Responden

RESPONDEN	JK	USIA	TP	PK	LB	INFO	JAK	PERUSAHAAN	PRODUK
1	L	< 30th	D	K	3	SK	0	Takaful Umum	Kesehatan
2	L	41-50	S2	D	5	T/K	2	Manulife Syariah	<i>Medicare Plus</i>
3	L	41-50	D	K	3	TV	2	Takaful	Kesehatan
4	L	31-40	S2	D	4	P	2	Takaful Jiwa Keluarga	Kesehatan
5	P	41-50	S2	D	> 5	P	3	Takaful	FM
6	L	31-40	S1	K	4	SK	4	Prudential Syariah	Kendaraan
7	L	> 50th	S1	K	5	P	4	Takaful	FM
8	P	< 30th	D	K	3	TV	0	Pru Syariah	<i>Edu Protection</i>
9	P	31-40	S2	D	> 5	P	4	Takaful	FM
10	P	41-50	S1	K	5	P	4	Takaful Umum	kesehatan
11	L	> 50th	S3	D	5	T/K	2	Bumiputera Syariah	Kesehatan
12	L	41-50	S2	D	> 5	P	2	Takaful	FM
13	P	41-50	S2	D	5	P	3	Takaful Umum	Dana Pendidikan
14	L	> 50th	S1	K	> 5	T/K	4	Takaful	FM
15	P	41-50	S1	K	> 5	P	2	Takaful Keluarga	Kesehatan
16	P	41-50	SMA	K	4	P	4	Takaful	Kesehatan
17	L	> 50th	S1	K	> 5	P	4	Takaful Umum	Kesehatan
18	L	41-50	S2	D	5	T/K	2	Allianz Syariah	B. Haji
19	L	> 50th	S1	K	5	P	4	Takaful	FM
20	L	31-40	D	K	> 5	T/K	4	AIA Syariah	Dana Pendidikan
21	P	< 30th	S1	K	4	P	2	Takaful	FM
22	L	31-40	S2	D	5	P	2	Takaful	FM
23	P	41-50	S1	K	3	P	4	Takaful	FM
24	P	31-40	S1	K	> 5	TV	3	Takaful	Pendidikan
25	P	41-50	S3	D	> 5	T/K	2	Prudential Syariah	kesehatan
26	P	41-50	S1	K	5	T/K	2	Takaful	FM
27	P	31-40	D	K	3	P	2	Takaful	Asuransi jiwa
28	L	31-40	S2	D	5	SK	2	Takaful	Kesehatan
29	L	41-50	D	K	> 5	P	2	Takaful	FM
30	L	31-40	S1	K	4	SK	4	Takaful	FM
31	L	31-40	S2	D	5	T/K	2	Takaful Umum	Kesehatan
32	L	41-50	S2	D	> 5	TV	2	Takaful	Dana pensiun
33	P	31-40	S1	K	3	P	2	Bumiputera Syariah	Pendidikan
34	L	> 50th	S3	D	> 5	T/K	6	Manulife Syariah	<i>Yearly Renewable Term</i>

35	L	41-50	S1	K	> 5	P	2	Takaful	FM
36	L	41-50	S1	K	> 5	P	2	Takaful Umum	Kesehatan
37	P	31-40	S2	D	> 5	TV	2	Takaful Umum	Kesehatan
38	P	41-50	S1	K	3	P	2	Takaful	FM
39	P	> 50th	S3	D	> 5	P	3	Takaful Umum	Dana pensiun
40	L	41-50	S2	D	> 5	T/K	4	Takaful	FM
41	L	41-50	S2	D	5	P	2	Takaful	Kesehatan
42	L	41-50	S1	K	3	P	4	AIA Syariah	Pendidikan
43	P	31-40	S2	D	> 5	SK	3	Takaful	FM
44	L	41-50	S3	D	> 5	P	4	Takaful Umum	Jaminan hari tua
45	P	31-40	S1	K	4	P	2	Takaful	Asuransi jiwa
46	L	31-40	S2	D	5	T/K	2	Takaful	Kesehatan
47	L	41-50	S1	K	5	P	2	Takaful	FM
48	P	41-50	S1	K	> 5	SK	3	Takaful Umum	Dana Pendidikan
49	P	31-40	S2	D	5	TV	4	Takaful	FM
50	L	41-50	S1	K	> 5	P	2	Takaful	FM
51	L	31-40	D	K	3	T/K	3	Prudential Syariah	Kecelakaan
52	P	41-50	SMA	K	> 5	P	3	Takaful	kesehatan
53	L	> 50th	S1	K	5	P	2	Takaful Umum	Asuransi jiwa
54	L	41-50	S2	D	> 5	T/K	5	Takaful	Pendidikan
55	P	41-50	S1	K	5	P	3	Takaful	FM
56	P	> 50th	S1	K	> 5	T/K	4	Takaful	Kecelakaan
57	L	41-50	S2	D	> 5	P	3	Takaful	FM
58	L	41-50	S1	K	5	P	2	Allianz Syariah	Kecelakaan
59	P	31-40	S1	K	3	SK	4	Takaful	Kesehatan
60	L	41-50	D	K	> 5	P	3	Takaful Umum	Kesehatan
61	L	31-40	S1	K	3	T/K	4	Takaful	FM
62	P	> 50th	S3	D	> 5	P	3	Prudential Syariah	Kesehatan
63	P	41-50	S1	K	5	SK	5	Takaful	FM
64	P	> 50th	S1	K	> 5	P	2	Takaful	Kesehatan
65	L	41-50	S3	D	5	P	5	Takaful Umum	Kesehatan
66	L	41-50	S2	D	5	T/K	2	Allianz Syariah	Kesehatan
67	P	41-50	S1	K	> 5	P	2	Takaful	Kesehatan
68	L	> 50th	D	K	> 5	P	5	Takaful Umum	Kesehatan
69	L	41-50	S2	D	> 5	P	2	Takaful	FM
70	P	31-40	D	K	5	T/K	4	Takaful	FM
71	L	41-50	S3	D	5	P	2	Bumiputera Syariah	Asuransi jiwa
72	P	31-40	S2	D	> 5	P	2	Takaful	FM
73	P	41-50	S1	K	5	TV	5	Takaful	FM

74	L	> 50th	S3	D	> 5	T/K	2	Bumiputera Syariah	Pendidikan
75	L	41-50	S1	K	5	P	2	Takaful	Kesehatan
76	L	41-50	S1	K	> 5	P	5	Takaful	FM
77	L	> 50th	S3	D	> 5	P	2	Prudential	Dana haji
78	P	31-40	D	K	4	T/K	4	Takaful	Pendidikan
79	P	41-50	S2	D	> 5	P	2	Takaful	FM
80	P	> 50th	S1	K	> 5	T/K	5	Takaful	FM
81	L	41-50	S2	D	5	SK	2	Takaful Jiwa Keluarga	Asuransi jiwa
82	L	> 50th	S3	D	> 5	P	5	Takaful	Kesehatan
83	P	41-50	S2	D	5	P	4	Takaful	FM
84	L	31-40	D	K	4	T/K	2	Takaful	FM
85	L	31-40	S1	K	4	P	4	Takaful Umum	Kesehatan
86	P	41-50	D	K	4	P	2	Takaful	Kesehatan
87	P	41-50	S1	K	> 5	SK	5	Takaful	FM
88	L	> 50th	S3	D	> 5	T/K	2	AIA Syariah	Dana pensiun
89	L	41-50	D	K	5	P	2	Takaful	Kecelakaan
90	P	31-40	S2	D	5	SK	4	Takaful	FM
91	L	31-40	S2	D	> 5	P	3	Takaful Umum	FM
92	P	41-50	D	K	4	P	2	Takaful	kesehatan
93	L	41-50	S2	D	> 5	T/K	2	Takaful	FM
94	L	41-50	S2	D	> 5	P	2	Takaful	Tabungan
95	P	31-40	S1	K	> 5	T/K	3	Takaful	FM
96	L	41-50	D	K	4	P	4	Takaful	Hari tua
97	P	31-40	S2	D	> 5	P	2	Sinarmas Syariah	Asuransi jiwa
98	L	31-40	S1	K	5	SK	4	Takaful	Kesehatan
99	P	41-50	S3	D	5	P	3	Takaful	Kesehatan
100	P	41-50	S2	D	4	T/K	3	Prudential Syariah	Kendaraan

Keterangan :

JK : Jenis Kelamin (P = Perempuan, L = Laki-laki)

Usia/ umur (tahun)

TP : Tingkat Pendidikan (SMA, Diploma/D, Sarjana/S1, Magister/S2, Doktor/S3)

PK : Pekerjaan (D = Dosen Tetap UII, K = Karyawan Administrasi)

LB : Lama Berasuransi (tahun)

Informasi : (SK = Surat Kabar, TV = Televisi, P = Pegawai/Pengurus Asuransi,

T/K = Teman/keluarga) -JAK : Jumlah Anggota Keluarga (Orang) -FM : *Fullmedicare*

Lampiran IV

Estimasi Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 12/20/16 Time: 14:22
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.530895	0.255320	-2.079329	0.0403
X1	0.435341	0.108239	4.022017	0.0001
X2	-3.96E-09	8.87E-09	-0.446832	0.6560
X3	0.216591	0.102923	2.104401	0.0380
X4	0.215006	0.084138	2.555384	0.0122
X5	0.092811	0.078692	1.179428	0.2412
X6	0.216534	0.089011	2.432655	0.0169

R-squared	0.721001	Mean dependent var	3.135000
Adjusted R-squared	0.703001	S.D. dependent var	0.389930
S.E. of regression	0.212503	Akaike info criterion	-0.192295
Sum squared resid	4.199638	Schwarz criterion	-0.009933
Log likelihood	16.61474	Hannan-Quinn criter.	-0.118490
F-statistic	40.05568	Durbin-Watson stat	1.959628
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran V

Hasil Pengujian Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.000000	0.026334	0.686497	0.438525	0.530952	0.656707
X2	0.026334	1.000000	0.014589	-0.138551	-0.013997	0.082000
X3	0.686497	0.014589	1.000000	0.568438	0.581433	0.579944
X4	0.438525	-0.138551	0.568438	1.000000	0.671633	0.525492
X5	0.530952	-0.013997	0.581433	0.671633	1.000000	0.684762
X6	0.656707	0.082000	0.579944	0.525492	0.684762	1.000000

Lampiran VI Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.681122	Prob. F(27,72)	0.0423
Obs*R-squared	38.66613	Prob. Chi-Square(27)	0.0679
Scaled explained SS	104.4573	Prob. Chi-Square(27)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 12/20/16 Time: 14:23

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.448860	1.508476	-1.623400	0.1089
X1 ²	0.166819	0.199837	0.834779	0.4066
X1*X2	2.41E-08	2.71E-08	0.890014	0.3764
X1*X3	-0.378896	0.310592	-1.219915	0.2265
X1*X4	-0.412223	0.270231	-1.525447	0.1315
X1*X5	0.645137	0.268589	2.401954	0.0189
X1*X6	-0.446240	0.235338	-1.896167	0.0620
X1	0.843124	0.959567	0.878651	0.3825
X2 ²	-1.97E-16	1.33E-15	-0.148260	0.8826
X2*X3	6.47E-09	2.90E-08	0.223078	0.8241
X2*X4	1.35E-08	2.82E-08	0.478846	0.6335
X2*X5	-2.79E-10	2.40E-08	-0.011616	0.9908
X2*X6	-2.69E-08	2.53E-08	-1.060029	0.2927
X2	-5.35E-08	6.37E-08	-0.838751	0.4044
X3 ²	0.039881	0.124199	0.321107	0.7491
X3*X4	0.017699	0.322504	0.054879	0.9564
X3*X5	-0.344785	0.232974	-1.479931	0.1433
X3*X6	0.531501	0.257152	2.066877	0.0423
X3	0.276922	0.874195	0.316774	0.7523
X4 ²	0.008196	0.138906	0.059003	0.9531
X4*X5	0.248596	0.190387	1.305744	0.1958
X4*X6	-0.352687	0.228860	-1.541058	0.1277
X4	1.446707	0.675236	2.142522	0.0355
X5 ²	-0.089611	0.103708	-0.864077	0.3904
X5*X6	-0.294834	0.181265	-1.626538	0.1082
X5	-0.263290	0.553908	-0.475331	0.6360
X6 ²	0.393549	0.119167	3.302509	0.0015
X6	-0.675167	0.701968	-0.961820	0.3394
R-squared	0.386661	Mean dependent var		0.041996
Adjusted R-squared	0.156659	S.D. dependent var		0.105495
S.E. of regression	0.096879	Akaike info criterion		-1.599202
Sum squared resid	0.675765	Schwarz criterion		-0.869755
Log likelihood	107.9601	Hannan-Quinn criter.		-1.303982
F-statistic	1.681122	Durbin-Watson stat		1.995072
Prob(F-statistic)	0.042267			

Lampiran VII
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Tingkat Religiusitas

Dimensi Keyakinan

		Correlations				
		Q1	Q2	Q3	Q4	Total Q
Q1	Pearson Correlation	1	.732**	.952**	.642**	.913**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35
Q2	Pearson Correlation	.732**	1	.779**	.692**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35
Q3	Pearson Correlation	.952**	.779**	1	.703**	.945**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35	35
Q4	Pearson Correlation	.642**	.692**	.703**	1	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35	35
Total Q	Pearson Correlation	.913**	.890**	.945**	.857**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	4

Dimensi Konsekuensi

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	TTOTAL Q
Q1	Pearson Correlation	1	.120	.446**	.025	.238	.599**
	Sig. (2-tailed)		.492	.007	.884	.169	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q2	Pearson Correlation	.120	1	.131	.350**	.306	.612**
	Sig. (2-tailed)	.492		.452	.039	.074	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q3	Pearson Correlation	.446**	.131	1	-.128	-.101	.335*
	Sig. (2-tailed)	.007	.452		.464	.563	.049
	N	35	35	35	35	35	35
Q4	Pearson Correlation	.025	.350**	-.128	1	.248	.529**
	Sig. (2-tailed)	.884	.039	.464		.150	.001
	N	35	35	35	35	35	35
Q5	Pearson Correlation	.238	.306	-.101	.248	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.169	.074	.563	.150		.000
	N	35	35	35	35	35	35
TTOTAL Q	Pearson Correlation	.599**	.612**	.335*	.529**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.049	.001	.000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.475	5

Dimensi Pengalaman

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	TOTAL Q
Q1	Pearson Correlation	1	.243	.287	.053	.066	.552**
	Sig. (2-tailed)		.160	.095	.763	.707	.001
	N	35	35	35	35	35	35
Q2	Pearson Correlation	.243	1	.188	.397*	.192	.636**
	Sig. (2-tailed)	.160		.281	.018	.269	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q3	Pearson Correlation	.287	.188	1	.511**	.241	.736**
	Sig. (2-tailed)	.095	.281		.002	.164	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q4	Pearson Correlation	.053	.397*	.511**	1	.288	.710**
	Sig. (2-tailed)	.763	.018	.002		.094	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q5	Pearson Correlation	.066	.192	.241	.288	1	.508**
	Sig. (2-tailed)	.707	.269	.164	.094		.002
	N	35	35	35	35	35	35
TOTAL Q	Pearson Correlation	.552**	.636**	.736**	.710**	.508**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.002	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	5

Dimensi Praktik

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	TOTAL Q
Q1	Pearson Correlation	1	.259	.500**	.475**	.376	.824**
	Sig. (2-tailed)		.133	.002	.004	.026	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q2	Pearson Correlation	.259	1	-.232	.569**	.219	.587**
	Sig. (2-tailed)	.133		.181	.000	.206	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q3	Pearson Correlation	.500**	-.232	1	.089	.152	.474**
	Sig. (2-tailed)	.002	.181		.611	.382	.004
	N	35	35	35	35	35	35
Q4	Pearson Correlation	.475**	.569**	.089	1	.350	.759**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.611		.040	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q5	Pearson Correlation	.376	.219	.152	.350	1	.587**
	Sig. (2-tailed)	.026	.206	.382	.040		.000
	N	35	35	35	35	35	35
TOTAL Q	Pearson Correlation	.824**	.587**	.474**	.759**	.587**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	5

Dimensi Pengetahuan Agama

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	TOTAL Q
Q1	Pearson Correlation	1	.551**	.720**	.479**	.287	.813**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.004	.094	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q2	Pearson Correlation	.551**	1	.594**	.463**	.162	.737**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.005	.353	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q3	Pearson Correlation	.720**	.594**	1	.601**	.283	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.099	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q4	Pearson Correlation	.479**	.463**	.601**	1	.209	.760**
	Sig. (2-tailed)	.004	.005	.000		.229	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q5	Pearson Correlation	.287	.162	.283	.209	1	.509**
	Sig. (2-tailed)	.094	.353	.099	.229		.002
	N	35	35	35	35	35	35
TOTAL Q	Pearson Correlation	.813**	.737**	.880**	.760**	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

2. Variabel Premi

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	TOTAL Q
Q1	Pearson Correlation	1	.487**	.509**	.195	.514**	.825**
	Sig. (2-tailed)		.003	.002	.261	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q2	Pearson Correlation	.487**	1	.284	.113	.151	.606**
	Sig. (2-tailed)	.003		.098	.517	.386	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q3	Pearson Correlation	.509**	.284	1	.198	.483**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.002	.098		.253	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q4	Pearson Correlation	.195	.113	.198	1	.257	.496**
	Sig. (2-tailed)	.261	.517	.253		.136	.002
	N	35	35	35	35	35	35
Q5	Pearson Correlation	.514**	.151	.483**	.257	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.002	.386	.003	.136		.000
	N	35	35	35	35	35	35
TOTAL Q	Pearson Correlation	.825**	.606**	.713**	.496**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	5

3. Variabel Promosi

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	TOTAL Q
Q1	Pearson Correlation	1	.525**	.473**	.501**	.306	.781**
	Sig. (2-tailed)		.001	.004	.002	.074	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q2	Pearson Correlation	.525**	1	.384	.483**	.371	.772**
	Sig. (2-tailed)	.001		.023	.003	.028	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q3	Pearson Correlation	.473**	.384	1	.320	.489**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.004	.023		.061	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q4	Pearson Correlation	.501**	.483**	.320	1	.237	.712**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.061		.171	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Q5	Pearson Correlation	.306	.371	.489**	.237	1	.623**
	Sig. (2-tailed)	.074	.028	.003	.171		.000
	N	35	35	35	35	35	35
TOTAL Q	Pearson Correlation	.781**	.772**	.738**	.712**	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	5

4. Variabel Tempat

Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	TOTAL Q
Q1	Pearson Correlation	1	.690**	.514**	.533**	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.001	.000
	N	35	35	35	35	35
Q2	Pearson Correlation	.690**	1	.478**	.548**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.001	.000
	N	35	35	35	35	35
Q3	Pearson Correlation	.514**	.478**	1	.498**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004		.002	.000
	N	35	35	35	35	35
Q4	Pearson Correlation	.533**	.548**	.498**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.002		.000
	N	35	35	35	35	35
TOTAL Q	Pearson Correlation	.849**	.842**	.773**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	4

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

5. Variabel Pelayanan Correlations

		Q1	Q2	Q3	Q4	TOTAL Q
Q1	Pearson Correlation	1	.551**	.678**	.427*	.857**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.011	.000
	N	35	35	35	35	35
Q2	Pearson Correlation	.551**	1	.372*	.482**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.001		.028	.003	.000
	N	35	35	35	35	35
Q3	Pearson Correlation	.678**	.372*	1	.223	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.028		.198	.000
	N	35	35	35	35	35
Q4	Pearson Correlation	.427*	.482**	.223	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.011	.003	.198		.000
	N	35	35	35	35	35
TOTAL Q	Pearson Correlation	.857**	.801**	.727**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	4

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 382/WD/10/Div.SDM/XII/2016
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

06 Desember 2016

Kepada Yth.

Direktor OSDM

DOSDM UII.Agd. No: 1124/Dir: OSDM /70/III/2017

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Schubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Bella Oktaviani
No. Mahasiswa : 13313230
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Alamat : Jl. Ki Mangunsarkoro No 29 Pakualam, Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Yogyakarta Menggunakan Asuransi Syariah (TAKAFUL)"

Dosen Pembimbing : Muhammad Bekti Hendrie Anto.,S.E., M.Sc.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



CP : Bella Oktaviani
0857-4022-3343



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kampus Universitas Islam Indonesia, Gedung Rektorat, Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584
Telp. (0274) 898444 (Hunting); Fax. (0274) 898459; Http://www.uui.ac.id; E-mail:rektorat@uui.ac.id

Nomor : 670 /Dir.DOSDM/70/DOSDM/III/2016
Hal : Pemberian izin penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Menjawab surat Saudara nomor 382/WD/10/Div.SDM/XII/2016 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini disampaikan bahwa Pimpinan Universitas memberikan izin penelitian di lingkungan Universitas Islam Indonesia kepada :

Nama : Bella Oktaviani
NIM : 13313230
Judul penelitian : "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Yogyakarta Menggunakan Asuransi Syariah (TAKAFUL)"

dengan catatan dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan administrasi yang sedang berlangsung.

Untuk itu kepada yang bersangkutan dipersilahkan berkoordinasi dengan pimpinan unit tempat penelitian, sesuai prosedur yang berlaku pada unit tersebut.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Jumadil Akhir 1438 H
14 Maret 2017 M

Direktur DOSDM,

[Signature]
Yullanti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc.

Tembusan disampaikan :

- Kadiv di lingkungan DOSDM UII
- Sdr. Bella Oktaviani (085740223343)